

**PENGARUH PENERAPAN METODE PICTURE AND PICTURE  
TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK  
KELAS VII SMP NEGERI 24 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN AJARAN 2018/2019**



(Skripsi)

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

**RISKA PUSPITA SARI**  
**NPM 1411010385**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1440 H / 2018 M**

**PENGARUH PENERAPAN METODE PICTURE AND PICTURE  
TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK  
KELAS VII SMP NEGERI 24 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN AJARAN 2018/2019**

Dosen Pembimbing I : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

Dosen Pembimbing II : Saiful Bahri, M.Pd. I

(Skripsi)

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd )



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1440 H / 2018 M**

**ABSTRAK**  
**PENGARUH PENERAPAN METODE *PICTURE AND PICTURE***  
**TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA**  
**DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 24 BANDAR LAMPUNG Oleh**

**RISKA PUSPITA SARI**

Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang, kelompok, kelompok orang, dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Permasalahan yang muncul pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam adalah rendahnya hasil belajar peserta didik, di karenakan pada proses pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional dimana peserta didik hanya mendengarkan, dikusi. Maka peneliti menggunakan penerapan metode *Picture and Picture* karena peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *Picture and Picture* terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas VII SMP Negeri 24 Bandar Lampung. Salah satu cara yang dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam dengan menggunakan penerapan metode *Picture and Picture*.

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasy Experiment*. Desain penelitian yang digunakan pada *Quasy Experiment* ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini di laksanakan di SMP Negeri 24 Bandar Lampung dengan teknik pengambilan sampel adalah *Sampel Jenuh*. Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas VII E sebagai kelas Eksperimen menggunakan metode *Picture and Picture* dan kelas VII C sebagai kelas Kontrol menggunakan metode konvensional. Teknik pengumpulan data penelitian ini berupa tes dalam bentuk pilihan ganda dan dokumentasi dalam bentuk foto.

Berdasarkan perhitungan uji-t yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka didapatkan thitung memperoleh nilai 2,32 ttabel adalah 2,00 sehingga hasilnya  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Jadi, dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode *Picture and Picture* terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas VII SMP Negeri 24 Bandar Lampung.

**Kata Kunci :** *Picture and Picture*, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**JUDUL SKRIPSI: PENGARUH PENERAPAN METODE *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 24 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2018/2019**

**Nama Mahasiswa : RISK A PUSPITA SARI**

**NPM : 1411010385**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah  
fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd**

**Saiful Bahri, M. Pd. I**

**NIP. 196207231999031001**

**NIP. 197212042007011021**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Imam Syafe'i, M. Ag**

**NIP. 196502191995031002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan Judul: **PENGARUH PENERAPAN METODE *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 24 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2018/2019**. Disusun oleh: **RISKA PUSPITA SARI, NPM 1411010385** Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah di munaqosyahkan pada hari tanggal: **Senin, 15 Oktober 2018**.

**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua

: Dr. Nanang Supriadi, S.Si, M.Sc

Sekretaris

: Era Budianti, M.Pd.I

Penguji I

: Dr. Septuri, M.Ag

Penguji Pendamping I

: Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

Penguji Pendamping II

: Saiful Bahri, M.Pd.I

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 195608101987031001



## MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ﴿٤٠﴾

*Artinya : “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang Telah diusahakannya, Dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihat (kepadanya). (Q.s An –Najm : 39 - 40)”<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al –Qur'an dan terjemahnya* (Bandung : Sygma Examedia Arkanleema), h.527 Qs. : An –Najm : 39 - 40

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, dan shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW maka dengan tulus ikhlas disertai perjuangan dengan jerih payah penulis, Alhamdulillah penulis telah selesaikan skripsi ini, yang kemudian skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Rusli dan Ibu Aina yang telah memberiku segalanya untukku, kasih sayang serta do'a yang selalu menyertaiku. Karya ini serta do'a tulus ku persembahkan untuk kalian atas jasa, pengorbanan, keikhlasan membesarkan aku dengan tulus dan penuh kasih sayang. Terimakasih Ibu dan Bapakku tercinta, aku mencintai kalian karena Allah SWT.
2. Kakakku, Aan Ardiansyah dan Adikku Meri Andani yang menanti contoh terbaik dariku dan seluruh keluargaku yang selalu menungguku mencapai keberhasilan pendidikan. Terimakasih untuk do'a dan dukungan yang telah diberikan.
3. Teman –teman kosan Sayu Mainingsih, Revi Andini, Tia Destiana, dan Ina Fauziah terimakasih untuk do'a, dukungan kebersaam, canda, dan tawa selama ini.
4. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2014, terkhusus pada kelas F.
5. Almamaterku (UIN Raden Intan Lampung) yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu dunia kehidupan.

## **RIWAYAT HIDUP**

Riska Puspita Sari dilahirkan di Simpang Asam Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan pada tanggal 17 November 1994. Anak kedua dari pasangan Bapak Rusli dan Ibu Aina.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh peneliti adalah SD N 1 Simpang Asam Banjit Way Kanan pada th 2000 samapai dengan th 2006. Pada tahun 2007 sampai dengan 2009, peneliti melanjutkan ke SMP N 3 Baradatu Way Kanan. Setelah itu peneliti juga melanjutkan kejenjang selanjutnya, yaitu ke SMA N 1 Baradatu Way Kanan dari tahun 2010 sampai dengan 2012. Pada tahun 2012 sampai dengan 2014 Bekerja di Sebuah perusahaan GGF di Terbanggi Besar Lampung Tengah. Setelah th 2014 peneliti mendaftar sebagai mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan mengambil Kejurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung, pada bulan Juli 2017 peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Kampung Baru Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan. Pada bulan Oktober 2017 peneliti melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA N 15 Bandar Lampung.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur selalu terucap atas segala nikmat yang di berikan Allah SWT kepada kita, yaitu berupa nikmat iman, islam dan ihsan, sehingga saya (penulis) dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik walaupun di dalamnya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan.

Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman yang penuh kegelapan menuju zaman terang benderang seperti yang kita rasakan sekarang.

Skripsi ini penulis susun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri penulis. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung beserta stafnya yang telah banyak membantu dalam

proses menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

2. Dr. Imam Syafe'i, M. Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Saiful Bahri, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu serta mencurahkan fikirannya dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah beserta para karyawan yang telah membantu dan membina penulis selama belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
5. Pimpinan perpustakaan baik pusat maupun Fakultas yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang penulis gunakan selama penyusunan skripsi.
6. Drs. H. Banjir Sihite, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP N 24 Bandar Lampung beserta dewan guru dan para siswa yang telah membantu memberikan keterangan selama penulis mengadakan penelitian sehingga selesainya skripsi ini.
7. Reka Sari, S.Ag selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam SMP N 24 Bandar Lampung yang menjadi mitra dalam penelitian ini, terimakasih atas bimbingannya selama penelitian ini berlangsung.



8. Teman-teman mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2014 dan seluruh teman-teman mahasiswa 2014, untuk segala do'a dan dukungan yang telah diberikan.
9. Semua pihak dari dalam maupun dari luar yang telah memberikan dukungannya sehingga penulis bisa menyelesaikan karya tulis ini.

Penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan jasa baik dari Bapak, Ibu, dan saudara/i sekalian menjadi amal ibadah dan diridhoi Allah SWT, dan mudah-mudahan Allah SWT akan membalasnya, *Aamiin Yaa Robbal 'Aalamiin...*



Bandar Lampung, September 2018  
Penulis,

**Riska Puspita Sari**  
NPM. 1411010385

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PESEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode Picture and Picture	
1. Pengertian Metode Picture and Picture .....	12
2. Langkah –Langkah Metode Picture and Picture .....	13
3. Kelebihan dan Kelemahan Metode Picture and Picture.....	15
B. Hasil Belajar	
a. Pengertian Hasil Belajar .....	17
b. Aspek –Aspek Hasil Belajar .....	18
c. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	20
d. Penilaian Hasil Belajar.....	22
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	23
b. Dasar, Fungsi, , Ruang Lingkup, dan Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	24



1. Dasar Pendidikan Agama Islam .....	24
2. Fungsi Pendidikan Agama Islam .....	26
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam .....	27
4. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	28
D. Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah (SLTP) ..	29
E. Penelitian Relevan .....	35
F. Kerangka Pikir .....	37
G. Hipotesis Penelitian .....	39

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	40
B. Jenis Penelitian .....	40
C. Variabel Penelitian .....	41
D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling .....	43
1. Pengertian Populasi .....	43
2. Sampel Penelitian .....	44
3. Teknik Pengambilan Sampel .....	44
E. Teknik Pengumpulan Data .....	44
1. Tes .....	45
2. Dokumentasi .....	46
F. Instrumen Penelitian .....	46
1. Pedoman Tertulis .....	47
G. Uji Instrumen Penelitian .....	48
1. Uji Validitas .....	48
2. Uji Reliabilitas .....	50
3. Uji Tingkat Kesukaran .....	52
4. Daya Pembeda .....	54
H. Teknik Analisis Data .....	56
1. Uji Normalitas .....	57
2. Uji Homogenitas .....	58
3. Uji Hipotesis .....	58

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Profil Sekolah .....	60
1. Sejarah Berdirinya SMP N 24 Bandar Lampung .....	60
2. Visi dan Misi SMP N 24 Bandar Lampung .....	61

3. Letak Geografis SMP N 24 Bandar Lampung .....	62
4. Data Peserta Didik .....	63
5. Sarana dan Prasarana.....	63
B. Hasil Penelitian .....	64
1. Analisis Data.....	64
a. Uji Normalitas .....	64
b. Uji Homogenitas .....	66
c. Data Hasil Penelitian .....	66
d. Uji Hipotesis.....	68
C. Pembahasan.....	72

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	73
B. Saran.....	73

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**





## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Nilai Ujian Tengah Semester Peserta didik Kelas VII.....	8
Tabel 2 Arti Surah An –Nisa (4) : 146.....	34
Tabel 3 Arti Surah Al –Baqarah (2) : 153.....	35
Tabel 4 Arti Surah Al –Imran (3) : 134.....	35
Tabel 5 Desain Penelitian Quasi Eksperimen .....	44
Tabel 6 Daftar Jumlah Peserta Didik Kelas VII.....	46
Tabel 7 Kisi – Kisi Soal Tes Hasil Belajar Kognitif .....	50
Tabel 8 Kriteria Validitas.....	52
Tabel 9 Hasil Uji Validitas Soal.....	52
Tabel 10 Kriteria Reliabilitas .....	55
Tabel 11 Kriteria Tingkat Kesukaran .....	56
Tabel 12 Hasil Uji Tingkat Kesukaran.....	56
Tabel 13 Klafisikasi Daya Pembeda .....	58
Tabel 14 Hasil Uji Daya Pembeda.....	58
Tabel 15 Data Peserta Didik SMP Negeri 24 Bandar Lampung .....	66
Tabel 16 Data Ruang Kelas SMP Negeri 24 Bandar Lampung .....	66
Tabel 17 Data Ruang Lainnya SMP Negeri 24 Bandar Lampung .....	67
Tabel 18 Data Data Guru SMP Negeri 24 Bandar Lampung.....	67
Tabel 19 Data Hasil Penelitian Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol .....	69
Tabel 20 Data Hasil Penelitian Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen .....	70
Tabel 21 Perhitungan Hasil Uji Hipotesis (t-test).....	72
Tabel 22 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis (t-test) .....	75

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Bagan Kerangka Berfikir .....	42
Gambar 2 Hubungan Variabel .....	46
Gambar 3 Data Hasil Penelitian nilai pretest dan posttest kelas kontrol dan eksperiment.....	70



## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Langkah –langkah <i>Metode Picture and Picture</i> .....	82
Lampiran 2 Daftar Nilai Ulangan Tengah Semester Ganjil Kelas VII C .....	84
Lampiran 3 Nilai Ulangan Tengah Semester Ganjil Kelas VII E .....	86
Lampiran 4 Pedoman Wawancara .....	88
Lampiran 5 Silabus .....	89
Lampiran 6 RPP Kelas Kontrol.....	95
Lampiran 7 RPP Kelas Eksperiment.....	107
Lampiran 8 Indikator Materi Soal Uji Coba .....	120
Lampiran 9 Item Soal Uji Coba .....	122
Lampiran 10 Nama Responden Uji Coba .....	128
Lampiran 11 Indikator Pada Soal Instrumen.....	129
Lampiran 12 Soal Instrumen .....	131
Lampiran 13 Perhitungan Validitas Soal .....	135
Lampiran 14 Perhitungan Reabilitas Soal.....	139
Lampiran 15 Perhitungan Uji Daya Beda Soal .....	140
Lampiran 16 Perhitungan Uji Kesukaran Soal.....	141
Lampiran 17 Daftar Nama Sampel Penelitian Kelas Kontrol dan Kelas Eksperiment.....	148
Lampiran 18 Nilai Pretes dan Postes Kelas Kontrol.....	150
Lampiran 19 Nilai Pretes dan Postes Kelas Eksperimen .....	151
Lampiran 20 Tabel Normalitas Kelas Kontrol.....	152
Lampiran 21 Tabel Normalitas Kelas Eksperimen .....	153
Lampiran 22 Uji Homogenitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperiment .....	154
Lampiran 23 Tabel T.....	155
Lampiran 24 Foto Penelitian.....	156
Lampiran 25 KartuKonsultasi.....	160
Lampiran 26 Surat Permohonan Penelitian.....	161
Lampiran 27 Surat Izin Penelitian.....	162
Lampiran 28 Surat Telah melakukan Penelitian .....	163
Lampiran 29 Surat – surat Keterangan Validasi .....	164
Lampiran 30 Surat – surat Lembar Validasi .....	168
Lampiran 31 Surat – surat Pernyataan Validasi.....	171



## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Langkah –langkah <i>Metode Picture and Picture</i> .....	1
Lampiran 2 Nama Responden Uji Coba .....	3
Lampiran 3 Daftar Nama Sampel Penelitian	
Kelas Kontrol dan Kelas Eksperiment.....	4
Lampiran 4 Daftar Nilai Ulangan Tengah Semester Ganjil Kelas VII C .....	6
Lampiran 5 Nilai Ulangan Tengah Semester Ganjil Kelas VII E .....	8
Lampiran 6 Pedoman Wawancara .....	9
Lampiran 7 Silabus .....	10
Lampiran 8 RPP Kelas Kontrol.....	17
Lampiran 9 RPP Kelas Eksperiment.....	29
Lampiran 10 Indikator Materi Soal Uji Coba .....	42
Lampiran 11 Item Soal Uji Coba .....	44
Lampiran 12 Indikator Pada Soal Instrumen.....	50
Lampiran 13 Soal Instrumen.....	52
Lampiran 14 Nilai Pretes dan Postes Kelas Kontrol.....	56
Lampiran 15 Nilai Pretes dan Postes Kelas Eksperimen .....	57
Lampiran 16 Perhitungan Validitas Soal .....	58
Lampiran 17 Perhitungan Reabilitas Soal.....	62
Lampiran 18 Perhitungan Uji Daya Beda Soal.....	63
Lampiran 19 Perhitungan Uji Kesukaran Soal.....	64
Lampiran 20 Tabel Normalitas Kelas Kontrol.....	65
Lampiran 21 Tabel Normalitas Kelas Eksperimen .....	66
Lampiran 22 Uji Homogenitas.....	67
Lampiran 23 Tabel T.....	68
Lampiran 24 Surat – surat Keterangan Validasi .....	69
Lampiran 25 Surat – surat Lembar Validasi .....	73
Lampiran 26 Surat – surat Pernyataan Validasi.....	76
Lampiran 27 Foto Penelitian.....	77
Lampiran 28 Nota Dinas Pembimbing.....	78
Lampiran 29 Pengesahan Proposal .....	80
Lampiran 30 Surat Permohonan Penelitian.....	81
Lampiran 31 Surat Izin Penelitian.....	82
Lampiran 32 Surat Telah melakukan Penelitian .....	83
Lampiran 33 Kartu Konsultasi.....	84

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

“Pendidikan merupakan cara yang tepat dalam membangun sumber daya manusia yang bermutu untuk mendukung terwujudnya tujuan pembangunan nasional. Pendidikan juga adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang, kelompok, kelompok orang, dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”.<sup>1</sup> Peran pendidikan sangat penting dalam kemajuan suatu bangsa, kemajuan bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan.

Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan cara memperbaiki proses belajar di sekolah. Pendidikan juga merupakan usaha sadar yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Qs. An-Najm ayat 39 - 40 :

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ۚ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ۚ

Artinya : “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang Telah diusahakannya, Dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihat (kepadanya). (Q.s An-Najm : 39 - 40).<sup>2</sup>

Berdasarkan ayat di atas, di jelaskan bahwa jika manusia ingin memperoleh sesuatu maka ia harus berusaha, sama halnya dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai dengan suatu usaha yang dilakukan melalui

---

<sup>1</sup>Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan, sebuah Tinjauan Filosof* ( Yogyakarta : Suka-Prees, 2014), h. 63

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Bandung : Sygma Examedia Arkanleema), h.527 Qs. : An-Najm : 39 - 40

pendidikan. Dalam Undang – undang sistem pendidikan Nasional Nomor. 20 Tahun 2003 bahwa :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”.<sup>3</sup>

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka semua proses pendidikan harus berorientasi kepada tujuan pendidikan nasional dalam segala aspeknya. Pendidikan agama Islam juga harus dilakukan secara sistematis dan pragmatis. Sistematis artinya telah tersusun secara rapi sehingga mudah untuk dipelajari peserta didik, sedangkan pragmatis artinya pembelajaran pendidikan agama Islam itu diterapkan untuk membimbing peserta didik dalam melaksanakan ibadah sehingga memiliki jiwa yang bertakwa kepada Allah SWT.

“Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya”.<sup>4</sup> Sedangkan “menurut *Morgan*, dalam buku *Introduction to Psikologi*, belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman”.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Tim penyusun, *Undang –undang Sistem Pendidikan Nasional*, Nomor 20 Tahun 2003 (Jakarta : Sinar Grafika, 2003), h.7.

<sup>4</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* ( Jakarta : Rajawali Pers, 2015), h. 1.

<sup>5</sup>M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), h. 84.



Dari definisi diatas dapat peneliti simpulkan bahwa belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkahlaku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), atau sikapnya (afektif).

Apabila proses belajar itu di selenggarakan secara formal di sekolah – sekolah, salah satu tujuannya adalah untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut di pengaruhi oleh lingkungan belajar, bisa murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan, atau materi pelajaran ( buku, modul, majalah, rekaman vidio, atau audio, dan sejenisnya ), dan berbagai sumber belajar dan fasilitas pendidikan ( proyektor, perekam pita audio, dan vidio, radio, televisi, komputer, perpustakaan, laboratorium, dan lain –lain ).

“Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi, dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan–penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan tidak efisien, antara lain disebabkan kurangnya minat dan kurangnya kegairahan”.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), h. 165.

Upaya peningkatan proses dan hasil belajar perlu di wujudkan agar diperoleh kualitas sumberdaya manusia (SDM) yang dapat menunjang pembangunan nasional, upaya tersebut menjadi tugas dan tanggung jawab semua tenaga kependidikan, walaupun demikian peranan guru sangat menentukan, sebab gurulah yang langsung dalam membina para siswa di sekolah melalui proses belajar mengajar sehingga guru berperan aktif dalam membimbing dan mengorganisir terhadap kondisi belajar anak.

Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian ialah penggunaan metode dalam kegiatan secara efektif dalam proses belajar mengajar, karena fungsi metode dalam kegiatan tersebut sebagai stimulus informasi dalam kata lain informasi yang disampaikan oleh guru akan diterima oleh murid sesuai dengan apa yang ditafsirkan guru tersebut, sesuai dengan Qs. An Nahl (16) : 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۚ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.<sup>7</sup>

Penerapan metode pembelajaran harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan menciptakan situasi dan kondisi yang sedemikian rupa agar anak lebih tertarik terhadap setiap pelajaran yang disampaikan oleh guru, dengan kata

<sup>7</sup>Departemen Agama RI, *Al -Qur'an dan terjemahnya* (Bandung : Sygma Examedia Arkanleema), h.281 Qs. : An -Nahl : 125

lain siswa tidak jenuh, tidak bosan ketika proses belajar mengajar. Selanjutnya anak merasa butuh terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut.

Kesulitan peserta didik dalam memahami materi pelajaran dapat diatasi dengan bantuan metode pembelajaran. Jadi antara materi pelajaran, metode, dan media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar di dunia pendidikan harus selaras dan sesuai. Dengan kata lain media pembelajaran harus sesuai dengan metode pembelajaran yang dipakai oleh guru. Sedangkan metode pembelajaran harus sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didiknya. Oleh sebab itu perlu metode yang inovatif agar kemampuan daya serap dapat dimaksimalkan dengan baik.

Keefektifan daya serap peserta didik terhadap bahan pelajaran yang sulit dan rumit dapat terjadi dengan bantuan metode pembelajaran. Apabila suatu proses pengajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode, media atau alat peraga ( visual dan lainnya) jelas akan meningkatkan hasil belajar yang dicapai oleh siswa, sehingga sudah seharusnya seseorang guru dalam mengajar mengusahakan penggunaan berbagai metode dan media pendidikan secara optimal.

Fenomena yang ada saat ini, lembaga pendidikan yang ada di Indonesia baik formal, informal dan non sangat sedikit yang memakai media yang tepat dalam proses belajar mengajar, sebagian besar para pendidik khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam hanya menggunakan papan tulis sebagai alat dan media untuk mengajar, padahal kita ketahui semua materi pendidikan



agama Islam tidak bisa di jelaskan hanya dengan lewat kata –kata atau lewat tulisan saja (verbalisme). Ini bukan kesalahan satu pihak saja yaitu sekolah, akan tetapi pemerintah harus juga memikirkan sarana dan prasarana pendidikan khususnya media pembelajaran yang dibutuhkan oleh semua mata pelajaran.

“Permasalahan yang sering kita jumpai dalam pengajaran Agama Islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien atau hasil yang maksimal, disamping masalah lainnya yang sering didapati adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan metode mengajar dalam upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik”.<sup>8</sup>

“Metode picture and picture adalah metode belajar yang menggunakan gambar yang akan dipasang atau diurutkan menjadi urutan yang logis”.<sup>9</sup> Dengan demikian dapat dipahami bahwa, metode pembelajaran yang ada di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, dapat mengatasi masalah –masalah yang ada dalam proses belajar mengajar.

SMP Negeri 24 Bandar Lampung adalah lembaga pendidikan formal dibawah naungan Departement Pendidikan Nasional (Depdiknas) yang ada di kota Bandar Lampung. Yang mempunyai visi “ Terwujudnya lulusan yang cerdas, kompetitif, cinta Tanah air, beriman dan mulia”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dengan ibu Reka Sari, S.A.g, Observasi yang dilakukan

31. <sup>8</sup>Basyirudin Usman, *Metodelogi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), h.

<sup>9</sup>Hamdani, *Stategi Belajar Mengajar* (Bandung : Pustaka Setia, 2011), h. 89.

peneliti dengan guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 24 Bandar Lampung, “di Sekolah tersebut tidak selalu menggunakan media pembelajaran, tetapi disesuaikan dengan kompetensi dasar materi yang dipelajari. Pada kegiatan belajar mengajar pendidik menggunakan metode kerja kelompok, diskusi dan LCD (kadang –kadang)”.<sup>10</sup>

Pada kegiatan belajar mengajar pendidik masih menggunakan metode yang monoton yaitu metode kerja kelompok dan diskusi akan tetapi pendidik masih terlihat lebih aktif memberikan informasi sedangkan peserta didik ada yang memperaktekkan dan ada yang hanya menyimak, mencatat, dan mengerjakan tugas, sehingga peserta didik masih sulit mengingat materi yang di pelajari dalam proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan kemampuan terhadap pemahaman peserta didik masih lemah. Berikut ini adalah tabel hasil Ujian Tengah Semester ganjil peserta didik kelas VII SMP Negeri 24 Bandar Lampung :

**Tabel 1**  
**Nilai Ujian Tengah Semester Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 24 Bandar Lampung**

No	Kelas	Nilai UTS Mata Pelajaran PAI (x)		Jumlah	KKM
		x < 70	x > 70		
1.	VII C	20	12	32	70
2.	VII E	24	8	32	70
Jumlah		44	20	64	

*Sumber dokumen SMP Negeri 24 Bandar Lampung Th 2017/ 2018*

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Bandar Lampung adalah 70. Tabel diatas menunjukkan

<sup>10</sup>Hasil Observasi Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 24 Bandar Lampung

bahwa dari 64 peserta didik yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal hanya berjumlah 44 peserta didik ( data dapat di lihat dalam lampiran 1 h.87 ). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah. Peneliti melakukan wawancara pada guru bidang studi pendidikan agama Islam terdapat beberapa masalah dalam proses belajar pendidikan agama Islam diantaranya dikarenakan beberapa peserta didik masih sulit untuk menangkap pemahaman materi pendidikan agama Islam yang mereka pelajari sehingga kurangnya pemahaman maupun penerapannya yang membuat hasil belajar peserta didik yang kurang maksimal.

Pemahaman materi sangatlah penting dimana pemahaman dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik untuk dapat mengerti apa yang dianjurkan oleh pendidik, bagaimana peserta didik dapat mengerti materi yang dipelajari dan bagaimana peserta didik dapat mengerjakan soal –soal yang berkaitan dengan materi yang di pelajari jika pemahaman materi peserta yang rendah, oleh sebab itu dapat di mengerti bahwa kemampuan pemahaman materi pendidikan agama Islam sangatlah penting untuk dapat memahami suatu teori dan langkah –langkah apa saja dalam materi yang dipelajari pada proses pembelajaran.

Sejalan dengan permasalahan yang terjadi maka perlu diterapkan metode pembelajaran yang mampu memvisualisasikan materi pembelajaran. Dilihat dari kaidah pembelajaran, untuk meningkatkan kadar hasil belajar yang tinggi, sangat ditunjang oleh penggunaan metode pembelajaran. Melalui metode dapat



diakomodasi, sehingga kadar hasil belajar akan meningkat. Salah satu aspek metode pembelajaran yang digunakan peneliti adalah metode *picture and picture*.

Berdasarkan Uraian di atas, dalam penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 24 Bandar Lampung”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas maka terdapat beberapa masalah yang peneliti identifikasi, yaitu :

1. Hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik masih rendah.
2. Pendidik masih belum menggunakan metode yang bervariasi karena pendidik masih menggunakan metode yang monoton yaitu metode diskusi dan kerja kelompok.
3. Guru belum menggunakan metode *picture and picture* dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

## **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari terjadinya penyimpangan dan penafsiran yang keliru maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut : “Apakah ada pengaruh metode *picture and picture* terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas VII SMP Negeri 24 Bandar Lampung pada materi hidup jadi lebih damai dengan ikhlas sabar dan pemaaf ( pada ranah kognitif level pengetahuan ).

## D. Rumusan Masalah

Berangkat dari suatu masalah, maka untuk bisa diteliti maka masalah itu harus dirumuskan dengan jelas. Menurut Sugiyono, rumusan masalah adalah pertanyaan penelitian, yang jawabannya dicarikan melalui penelitian.<sup>11</sup> Dari apa yang diuraikan dalam latar belakang masalah di atas peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : Apakah ada pengaruh penerapan metode *picture and picture* terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas VII SMP Negeri 24 Bandar Lampung ?

## E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian, tujuan merupakan target atau sasaran yang hendak dicapai, yang menjadi “center point” seseorang peneliti yang akan memberikan kejelasan arah dan maksud dilakukannya sebuah penelitian. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan metode *picture and picture* terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas VII SMP Negeri 24 Bandar Lampung”.

### 2. Kegunaan Penelitian

#### a. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan penelitian ini memberikan informasi serta pengalaman bagi peneliti tentang permasalahan pembelajaran dikelas yang

---

<sup>11</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 290.

sesungguhnya, selain itu hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bekal bila sudah menjadi seorang guru.

b. Bagi Sekolah

Bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sekaligus sumbangan pemikiran dalam usaha mengefektifkan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan metode *picture and picture* sehingga menjadi salah satu metode pembelajaran di SMP Negeri 24 Bandar Lampung.

c. Bagi Siswa

- 1) Menumbuhkan semangat belajar siswa ;
- 2) Terbentuk suasana belajar yang Aktif dan menyenangkan ;
- 3) Mengembangkan dan menggunakan keterampilan berpikir kritis dan bekerjasama dalam kelompok ;
- 4) Terjalin hubungan baik antara siswa.

d. Bagi Guru

- 1) Dapat mengembangkan metode mengajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Dapat memberikan masukan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran dengan mengembangkan metode pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran pendidikan agama Islam agar lebih bermakna, efektif, dan efisien.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Metode Pembelajaran *Picture and Picture*

##### 1. Pengertian Metode *Picture and Picture*

Metode *picture and picture* merupakan sebuah metode dimana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar. Dengan menggunakan alat bantu atau media gambar, di harapkan siswa mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi menyenangkan. Sehingga apapun pesan yang disampaikan bisa di terima dengan baik dan mampu meresap dalam hati, serta dapat di ingat kembali oleh siswa.

“Menurut Fauzi, dkk *picture and picture* adalah metode belajar yang menggunakan gambar yang akan di pasang atau diurutkan menjadi urutan yang logis”.<sup>1</sup> Seperti menyusun gambar secara berurutan, menunjukkan gambar, memberi keterangan dan menjelaskan gambar.

Menurut Agus Supriono, metode *picture and picture* adalah salah satu metode pembelajaran aktif yang menggunakan gambar dan di pasangkan atau di urutkan menjadi urutan yang sistematis, seperti menyusun gambar secara berurutan, menunjukkan gambar, memberi keterangan gambar, dan menjelaskan gambar.<sup>2</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa metode pembelajaran *picture and picture* adalah suatu metode yang menggunakan

---

<sup>1</sup>Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung : Pustaka Setia, 2011), h. 89.

<sup>2</sup>Agus Suprijono, *Cooperatif Learninn* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), h.115



gambar–gambar dan di pasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Metode pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar–gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran sehingga sebelum proses pembelajaran, guru sudah menyiapkan gambar yang akan di tampilkan.

Penerapan metode pembelajaran *picture and picture* dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik tidak begitu rumit jika disesuaikan dengan metode–metode yang ada. “Sesuai dengan metode pengembangan yang di jadikan pijakan dasar dalam proses pengembangan pembelajaran, prosedur pengembangan di lakukan dengan urutan langkah –langkah sebagai berikut :

- a. Merumuskan indikator dari kompetensi dasar.
- b. Menetapkan tujuan pembelajaran.
- c. Menganalisis kegiatan belajar.
- d. Perancangan bahan ajar tentang materi tema.
- e. Pembuatan (mendesain) media untuk pembelajaran meliputi pengambilan dan pemilihan gambar–gambar yang sesuai dengan materi yang di ajarkan.
- f. Menggabungkan gambar–gambar yang sesuai dengan materi ajar dalam bahan ajar”.<sup>3</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa proses pelaksanaan kegiatan akan di hasilkan rancangan pembelajaran untuk tema tertentu. Setelah rancangan pembelajaran dihasilkan, langkah selanjutnya adalah mempersiapkan alat–alat penunjang pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya baru kemudian pelaksanaan di kelas.

---

<sup>3</sup>*Ibid.* h. 130

“adapun langkah –langkah metode *Picture and Picture* yaitu:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin di capai.
2. Menyajikan materi sebagai pengantar.
3. Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar yang berkaitan dengan materi.
4. Guru menanyakan alasan dasar pemikiran dari urutan gambar tersebut.
5. Dari alasan atau urutan gambar tersebut, guru mulai menanamkan konsep atau materi, sesuai dengan kompetensi yang ingin di capai.
6. Siswa di ajak untuk menyimpulkan atau merangkum materi yang baru saja di terima”.<sup>4</sup> dapat dilihat pada lampiran 1 halaman 78.

Kesimpulan dan rangkuman dilakukan bersama dengan siswa. Guru membantu dalam proses pembuatan kesimpulan dan rangkuman. Apabila siswa belum mengerti hal –hal apa saja yang harus di perhatikan dalam pengamatan gambar tersebut guru memberikan penguatan kembali tentang gambar tersebut.

“Prinsip dasar dalam metode *picture and picture* adalah sebagai berikut :

1. Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang di kerjakan dalam kelompoknya.
2. Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.
3. Setiap anggota kelompok (siswa) membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara kelompoknya.
4. Setiap anggota kelompok (siswa) akan ada evaluasi.
5. Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
6. Setiap anggota kelompok (siswa) akan di minta mempertanggung jawabkan secara individu materi yang di tangani dalam kelompok”.<sup>5</sup>

<sup>4</sup>Jamal M. Asmani, *Tujuh Tips Aplikasi PAIKEM* ( Yogyakarta : Diva Press, 2011), h.39

<sup>5</sup>Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar* ( Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h.10.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa pembelajaran dengan menggunakan *picture and picture* diawali dengan guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok, kemudian di depan kelas guru menunjukkan beberapa yang harus diurutkan oleh siswa pada setiap kelompok. Tiap-tiap kelompok berdiskusi memikirkan urutan gambar menjadi suatu urutan materi. Guru memanggil tiap-tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil urutan tersebut dan menanyakan dasar urutan gambar tersebut. Guru dapat mengembangkan jalannya diskusi secara lebih mendalam, sehingga terbentuk suatu kesimpulan materi.

## 2. Kelebihan dan Kelemahan Metode Pembelajaran *Picture and Picture*

“Setiap model pembelajaran tentu ada kelebihan dan kekurangannya, berikut beberapa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *picture and picture* yaitu:

### **Kelebihan Metode Pembelajaran *Picture and Picture***

1. Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu.
2. Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari.
3. Dapat meningkatkan daya nalar atau daya fikir siswa karena siswa disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada.
4. Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar.

5. Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

### **Kelemahan Metode Pembelajaran *Picture and Picture***

1. Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas serta sesuai dengan materi pelajaran.
2. Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang dimiliki.
3. Baik guru ataupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pelajaran.
4. Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan”.<sup>6</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa kelebihan dari metode pembelajaran *picture and picture* ini adalah materi yang diajarkan oleh guru lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai, peserta didik lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar mengenai materi yang dipelajari, dan pembelajaran lebih berkesan, karena peserta didik dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru. Kelemahan metode pembelajaran *picture and picture* ini adalah sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas serta sesuai dengan materi pelajaran.

---

<sup>6</sup>Istarani, *Op.Cit.* h. 58.



## B. Hasil belajar

### 1. Pengertian hasil belajar

“Menurut Ahmad Susanto yang di maksud dengan hasil belajar merupakan perubahan–perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek konitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”.<sup>7</sup>

“Menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar merupakan hal yang dapat di pandang dari dua sisi yaitu dari sisi peserta didik dan dari sisi guru. Dari peserta didik hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila di bandingkan pada saat sebelum belajar. perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis –jenis kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajarannya”.<sup>8</sup>

“Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah dia mengalami pengalaman belajar”.<sup>9</sup> Sedangkan “Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”.<sup>10</sup>

<sup>7</sup>Ahmas susanto, *Teori Belajar dan pembelajaran di sekolah dasar* (Jakarta : Kencana Prenanda Media Group, 2013), h. 5.

<sup>8</sup>Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), h. 250-251.

<sup>9</sup>Nana Sudjana, *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), h. 22.

<sup>10</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Bumi Aksara, 2006), h.30.

Dari paparan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan hasil belajar merupakan suatu tujuan yang ingin dicapai oleh setiap proses pembelajaran. Hasil belajar yang baik tentu sangat diharapkan oleh semua guru yang telah melaksanakan proses pembelajaran. Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa setelah melalui proses pembelajaran.

## **2. Aspek –aspek Hasil Belajar**

Pada umumnya hasil belajar juga merupakan ketercapaian kompetensi dasar, baik kognitif, afektif, maupun psikomotor. “Menurut Taksonomi Bloom, ada tiga domain besar yang di ukur dalam penelitian hasil belajar, yaitu :

### **a. Ranah Kognitif (Cognitive Domain)**

Ranah Kognitif merupakan aspek berfikir atau intelektual, aspek kognitif biasanya diukur dengan tes tertulis, baik itu melalui tes objektif maupun uraian. Tes tertulis dapat menguji kemampuan siswa dalam meningkatkan suatu konsep serta menerapkan konsep sebagai berikut :

1. Mengingat : kemampuan mengingat dan menyatakan kembali fakta konsep yang telah dipelajari.
2. Memahami : kemampuan menafsirkan, memberi contoh, meringkas, menarik inferensi, membandingkan, dan menjelaskan.
3. Mengaplikasikan : kemampuan menjalankan dan pengimplementasian prinsip maupun metode yang telah dipelajari pada situasi baru atau situasi konkrit.
4. Menganalisis : kemampuan menguraikan suatu informasi yang dihadapi menjadi komponen –komponen, mengorganisir, dan menemukan makna tersirat.
5. Evaluasi : kemampuan memeriksa, mengkritik dan mempertimbangkan suatu pernyataan, uraian, pekerjaan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan

6. Menciptakan : kemampuan merumuskan, merencanakan, dan memproduksi suatu hal yang baru berdasarkan konsep maupun prinsip yang telah di pelajari.<sup>11</sup>

b. Ranah Afektif (Afektif Domain)

Ranah Afektif merupakan penilaian terhadap pandangan, sikap, emosi, dan karakteristik moral, yang merupakan aspek –aspek penting perkembangan siswa”.<sup>12</sup>

“Bloom bersama dengan David Krathwol membagi ranah afektif menjadi lima jenjang sebagai berikut :

1. Penerimaan : kesediaan untuk menyadari adanya suatu fenomena di lingkungannya. Dalam pengajaran bentuknya berupa mendapatkan perhatian, mempertahankannya dan mengarahkannya.
2. Tanggapan : memberi reaksi terhadap fenomena yang ada di lingkungannya. Meliputi persetujuan, kesediaan, dan kepuasan dalam memberi tanggapan.
3. Penghargaan : berkaitan dengan harga atau nilai yang di terapkan pada suatu objek, fenomena atau tingkah laku. Penilaian berdasarkan internalisasi dari serangkaian nilai tertentu yang di ekspresikan ke dalam tingkah laku.
4. Pengorganisasian : memadukan nilai –nilai yang berbeda, menyelesaikan konflik diantaranya dan membentuk suatu sistem nilai yang konsisten.
5. Karakteristik berdasar nilai –nilai : memiliki sistem nilai yang mengendalikan tingkah lakunya sehingga menjadi karakteristik gaya hidupnya.

Penilaian ranah afektif sedikit berbeda dengan penelitian ranah kognitif, sekalipun keduanya menggunakan tes tertulis. Pada ranah afektif digunakan segala sikap (attitude scale) yang jenisnya pun berbeda –beda seperti skala Likert, skala pilihan ganda, skala Thurstone, skala Guttman, somatic differential dan juga pengukuran minat”.<sup>13</sup>

<sup>11</sup> Arikunto, *Dasar –dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003 ), h. 86-88.

<sup>12</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), h.81.

<sup>13</sup> Arikunto, *Dasar –dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2003), h. 90-91

### c. Ranah Psikomotor (Psychomotor Domain)

“Ranah Psikomotor berhubungan erat dengan kerja otot (skil) sehingga menyebabkan geraknya tubuh atau bagian-bagiannya. Taksonomi untuk ranah psikomotor antara lain di kemukaan oleh Anita Harraw. Garis besar taksonomi yang dikemukakan Harrow adalah sebagai berikut :

1. Gerakan Refleks : respon gerakan yang tidak disadari yang dimiliki sejak lahir. Kesemuanya di koordisanasikan oleh otak dan dan sumsum tulang belakang.
2. Dasar Gerakan –gerakan : gerakan –gerakan yang menuntun kepada keterampilan yang sifatnya kompleks.
3. Kemampuan perseptual : kemampuan ini merupakan kombinasi dari kemampuan kognitif dan gerak, seperti konsep tentang arah dan kesadaran tubuh dalam hubungan dengan lingkungan sekitar.
4. Kemampuan fisik : kemampuan yang di perlukan untuk mengembangkan gerakan–gerakan keterampilan tingkat tinggi.
5. Keterampilan gerak : gerakan–gerakan yang memerlukan belajar misalnya keterampilan dalam menari dan olahraga.
6. Komunikasi secara nonverbal : kemampuan untuk berkomunikasi dengan menggunakan gerakan misalnya mimik, postur, dan sebagainya. Dalam penelitian ini hasil belajar menurut teori Taksonomi Bloom dibatasi dengan ranah kognitif saja. Agar memudahkan dalam menggunakan alat dan kiat evaluasi yang dipandang tepat”.<sup>14</sup>

### 3. Faktor –faktor yang mempengaruhi hasil belajar

“Menurut Slameto, secara global ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik, yaitu:

#### a. Faktor Internal (Faktor dari dalam diri peserta didik)

Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik meliputi tiga aspek, yaitu:

---

<sup>14</sup>Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung : Rosda, 2008), h.151



### 1. Aspek Fisikologis (yang bersifat jasmaniah)

Kondisi umum jasmaniah dan tonus (tenaga otot) yang menandai tingkat kebugaran organ –organ tubuh dan sendi –sendi, dapat mempengaruhi semangat dan instensitas peserta didik, seperti tingkat kesehatan indra pendengaran dan indra penglihatan, juga sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan dikelas.

### 2. Aspek Psikologis (yang bersifat rohaniah)

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas perolehan belajar peserta didik. Namun, diantara faktor –faktor rohaniah peserta didik pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut :

- a) tingkat kecerdasan atau intelegensia peserta didik, b) perhatian, c) bakat peserta didik, d) minat peserta didik, e) motif, f) kematangan, dan g) kesiapan.

### 3. Kelelahan

Kelelahan pada seseorang meliputi kelelahan jasmani dan rohani.

#### b. Faktor Eksternal (faktor dari luar peserta didik)

##### 1. Faktor keluarga, meliputi :

- a) Cara orang tua mendidik
- b) Relasi antara anggota keluarga
- c) Suasana rumah
- d) Keadaan ekonomi keluarga
- e) Latar belakang kebudayaan

##### 2. Faktor sekolah, meliputi :

- a) Guru
- b) Metode mengajar
- c) Kurikulum, kurikulum yang tidak baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar peserta didik
- d) Relasi peserta didik dengan peserta didik dengan didik lainnya
- e) Disiplin sekolah
- f) Alat pelajaran

g) Waktu sekolah

3. Faktor Masyarakat, meliputi :

- a) Kegiatan peserta didik dalam masyarakat
- b) Massa media
- c) Teman bergaul
- d) Bentuk kehidupan masyarakat.

Jadi dapat di simpulkan bahwa faktor–faktor diatas sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang akan di peroleh dalam pencapaian tujuan”.

**4. Penilaian hasil belajar**

“Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan atau evaluasi. Proses belajar mengajar adalah proses yang bertujuan. Tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya.<sup>15</sup>

a. Fungsi penilaian hasil belajar

Penilaian yang dilakukan terhadap proses belajar mengajar berfungsi sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran, dalam hal ini adalah tujuan instruksional khusus.
- 2) Untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang telah dilakukan guru.<sup>16</sup>

b. Tujuan penilaian hasil belajar

- 1) memberikan informasi tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan – tujuan belajar melalui berbagai kegiatan belajar.

---

<sup>15</sup> Nana Sudjana, *Dasar –dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2005), h.111.

<sup>16</sup> *Ibid.* h.112.

- 2) memberikan informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan – kegiatan belajar siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing – masing individu.
- 3) Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa, menetapkan kesulitan –kesulitan dan menyarankan kegiatan –kegiatan perbaikkan.
- 4) Memberika informasi ynag dapat digunakan sebagai dasar untuk mendorong motivasi belajar siswa dengan cara mengenal kemanjuannya sendiri dan merangsang untuk melakukan perbaikan”.<sup>17</sup>

### C. Pelajaran Pendidikan Agama Islam

#### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

“Pendidikan agama Islam adalah upaya rencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan mempercayai ajaran agama Islam dengan di barengi tuntutan untuk menghormati Agama lain dalam hubungan antar umat beragama sehingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa”.<sup>18</sup>

“Muhammad Alim berpendapat pendidikan Agama Islam adalah sebuah program terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Agama Islam serta diikuti tuntunan menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama sehingga terwujud kesatuan dan kesatuan bangsa”.<sup>19</sup>

“Sedangkan menurut Zakiah Drajat pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak setelah selesai pendidikannya mereka dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam

<sup>17</sup> Oemar hamalik, *Op.Cit.* h. 160.

<sup>18</sup> Mulyana, *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), h.130*

<sup>19</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* ( Jakarta : Gramedia, 2006), h. 34

dan menjadikannya sebagai pandangan hidup demi meraih kebahagiaan dunia dan akhirat”.<sup>20</sup>

Jadi dapat disimpulkan pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing, mengarahkan dan mendidik peserta didik untuk memahami dan mempelajari agama Islam sehingga diharapkan mereka memiliki kecerdasan berfikir (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan memiliki kecerdasan Spritual ( SQ) untuk bekal hidup menuju kesuksesan dunia dan akherat.

## **b. Dasar, Fungsi, Ruang Lingkup dan Tujuan Pendidikan Agama Islam**

### **1. Dasar Pendidikan Agama Islam**

Dalam setiap langkah yang telah direncanakan untuk mencapai suatu tujuan tentunya memiliki dasar yang kuat. Begitu juga dalam pendidikan agama Islam dasar yang digunakan adalah landasan atau pedoman yang dapat memperkuat untuk mencapai suatu tujuan. Dasar tersebut dapat ditinjau dari berbagai segi yaitu :

#### **1. Dasar Yuridis**

Dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam berasal dari perundang – undangan yang dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama Islam disekolah formal, nonformal, dan informal. Dasar yuridis tersebut terdiri dari 5 macam yaitu :

---

<sup>20</sup>Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h. 86.



- a) Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan atau oleh kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- b) Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli ilmu agama.
- c) Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan dapat dilaksanakan pada jalur pendidikan formal, non formal, dan informal.
- d) Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja samanera, dan bentuk lainnya yang sejenis.
- e) Ketentuan mengenai pendidikan keagamaan sebagaimana di maksud pada ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut oleh peraturan pemerintah.<sup>21</sup>

## 2. Dasar religius.

Dasar religius yang dimaksud dasar religius yaitu dasar-dasar yang bersumber dalam agama Islam yang tertera dalam Al-qur'an dan hadist Nabi. Adapun ayat Al-qur'an yang menjadi dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam tercantum pada Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 122 :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

<sup>21</sup> Undang-undang Sisdiknas ( Bandung : Fokus Indo Mandiri ), h. 17 – 18.

Artinya : *“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”* (Q.s At –Taubah : 122)<sup>22</sup>

## 2. Fungsi pendidikan agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah –sekolah berfungsi :

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan bakat anak –anak yang memiliki bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
- c. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan –kesalahan, kekurangan – kekurangan dan kelemahan –kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari –hari.
- d. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal –hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

---

<sup>22</sup>Departemen Agama RI, *Al –Qur’an dan terjemahnya* (Bandung : Sygma Examedia Arkanleema), h.206 Q.s At –Taubah : 122

- e. Penyesuaian, yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- f. Sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.<sup>23</sup>

### 3. Ruang lingkup pendidikan agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara :

1. Hubungan manusia dengan Allah
2. Hubungan manusia dengan sesama manusia
3. Hubungan manusia dengan diri sendiri
4. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama islam meliputi tujuh unsur pokok, yaitu :

- a. Keimanan
- b. Ibadah
- c. Al –qur'an
- d. Akhlaq
- e. Muamalah
- f. Syari'ah, dan
- g. Tarikh

---

<sup>23</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2001), h.103-104.

#### 4. Tujuan pendidikan agama Islam

Pendidikan agama islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Menurut Hasan Langgulung tujuan pendidikan agama Islam dapat dinyatakan sebagai berikut :

1. Persiapan untuk kehidupan dunia akherat.
2. Perwujudan sendiri sesuai dengan pandangan Islam.
3. Persiapan untuk menjadi warga negara yang baik.
4. Perkembangan yang menyeluruh dan terpadu bagi pribadi pelajar.<sup>24</sup>

Pendidikan agama Islam disekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.<sup>25</sup>

Hal ini senada dengan tujuan pendidikan Nasional yakni :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha

<sup>24</sup> Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam* ( Bandung : Alma'arif, 1980), h. 179.

<sup>25</sup> Ramayulis, *Op.Cit.* h. 104.

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>26</sup>

## D. Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam

### a. Hidup Jadi Lebih Damai dengan Ikhlas, Sabar dan Pemaaf

#### 1. Membaca Al –Qur'an

##### a. Membaca Qs. An Nisa (4) : 146

إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَاعْتَصَمُوا بِاللَّهِ وَأَخْلَصُوا دِينَهُمْ لِلَّهِ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الْمُؤْمِنِينَ  
وَسَوْفَ يُؤْتِي اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١٤٦﴾

##### b. Membaca Qs. Al –Baqarah (2) : 153

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

##### c. Membaca Qs. Al –Imran (3) : 134

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَبِيمِ وَالْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ  
الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

#### 2. Memahami hukum bacaan nun sukun atau tanwin

Apa bila ada *nun sukun* atau *tanwin* berhadapan dengan huruf *hijaiyyah*, ada empat hukum bacaannya, yaitu *izhar* (bacaan jelas), *ikhfa* (bacaan samar), *idgham* (bacaan lebur), dan *iqlab* (bacaan beralih).

<sup>26</sup>Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, ( Bandung : Nusa Aulia, 2005), h.15.



Secara terperinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Izhar, yaitu Apabila *nun sukun/tanwin* berhadapan dengan salah satu dari huruf ه غ ع ح خ عاء dibaca jelas.
- b. Ikhfa, yaitu apabila *nun sukun* atau *tanwin* berhadapan dengan salah satu dari huruf ت ث ج ذ ز س ش ص ض ط ظ ق ك maka *nun sukun* atau *tanwin* tadi di baca samar.
- c. Idgam, yaitu apa bila *nun sukun* atau *tanwin* berhadapan dengan salah satu dari huruf م ن و ي ر ل maka *nun sukun* atau *tanwin* tidak dibaca ( dilebur ke huruf – huruf tersebut).
- d. Iqlab, yaitu apabila *nun sukun* atau *tanwin* berhadapan dengan huruf ب maka *nun sukun* atau *tanwin* dibaca beralih menjadi m.

### 3. Mengartikan

#### a. Arti Surah An –Nisa/ 4 : 146

##### 1. Arti Mufradat ( arti kata atau kalimat

Tabel. 2<sup>27</sup>

#### Arti Surah An –Nisa (4) : 146

Lafal	Arti	Lafal	Arti
إِلَّا الَّذِينَ	kecuali orang – orang	فَأُولَٰئِكَ	maka mereka
تَابُوا	yang bertobat	مَعَ الْمُؤْمِنِينَ	bersama orang yang beriman
وَأَصْلَحُوا	yang memperbaiki diri	وَسَوْفَ	di atas
وَأَعْتَصَمُوا	berpegang teguh	يُؤْتِ اللَّهُ	Allah akan memberikan
بِاللَّهِ	berpegang teguh	أَجْرًا عَظِيمًا	pahala yang besar

<sup>27</sup>Mustahdi dan Sumiati, *Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP (Yogyakarta : Rineka Cipta, 2015)*, h.57

## 2. Arti Surah An –Nisa / 4 : 146

“ kecuali orang –orang yang bertaubat dan mengadakan perbaikan dan berpegang teguh pada (agama) Allah dan tulus Ikhlas ( mengerjakan ) agama mereka karena Allah. Maka mereka itu adalah bersama –sama orang yang beriman dan kelak Allah akan memberikan kepada orang –orang yang beriman pahala yang besar (Qs. An – Nisa / 4 : 146).

### a. Arti Surah Al –Baqarah / 2 : 153

#### 1. Arti Mufradat (arti kata)

**Tabel. 3<sup>28</sup>**

#### **Arti Surah Al –Baqarah (2) : 153**

Lafal	Arti	Lafal	Arti
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ	wahai orang –orang	بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ	dengan sabar dan sholat
آمَنُوا	orang yang beriman	إِنَّ اللَّهَ	Sesungguhnya Allah swt.
أَسْتَعِينُوا	mohonlah pertolongan	الصَّابِرِينَ	Beserta orang –orang yang sabar

#### 2. Arti Surah Al –Baqarah / 2 : 153

“ Hai orang –orang yang beriman, jadi kanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang –orang yang sabar” (Qs. Al – Baqarah / 2 : 153).

<sup>28</sup>Mustahdi dan Sumiati, Op.Cit, h.59, h.58

### a. Arti Surah Al –Imran (3) : 134

#### 1. Arti Mufradat (arti kata)

**Tabel. 4<sup>29</sup>**  
**Arti Surah Al –Imran (3) : 134**

Lafal	Arti	Lafal	Arti
الَّذِينَ	orang –orang	الْغَيْظَ	amarah
يُنْفِقُونَ	Yang menafkahkan harta	وَالْعَافِينَ	Dan orang yang memaafkan
فِي السَّرَّاءِ	Di waktu lapang	عَنِ النَّاسِ	Atas manusia
وَالضَّرَّاءِ	Dan di waktu sempit	وَاللَّهِ	Dan Allah Swt
وَالْكَاظِمِينَ	Dan orang –orang yang menahan	تُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ	Mencintai orang yang berbuat baik

#### 2. Arti surah Al –Imran / 3 : 143

“(yaitu) orang –orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang –orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang –orang yang berbuat kebajikan.” (Qs. Al –Imran : 134).

### 4. Memahami Al- Qur’an

1. Kandungan surah An –Nisa/4 : 146 menjelaskan tentang keikhlasan amal seseorang. Ikhlas merupakan syarat mutlak diterimanya amal. Perhatikan firman Allah Swt. berikut :

<sup>29</sup>Mustahdi dan Sumiati, Op.Cit, h.59

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ  
الْقِيَمَةِ ﴿٢١٥﴾

Artinya : “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.”

## 2. Kandungan Surah *al-Baqarah*/2:153 serta *Hadis* Terkait

Kandungan surah *al-Baqarah*/2:153 menjelaskan orang-orang yang sabar. Sesungguhnya Allah Swt. beserta orang-orang yang sabar. Sabar merupakan pengendali hati untuk selalu *Istiqamah* dalam berbuat baik.

## 3. Kandungan Surah *Ali-Imran*/3: 134 serta *Hadis* Terkait

Kandungan surah *Ali-Imran*/3:134 menjelaskan ciri-ciri orang yang taqwa, yaitu selalu memaafkan orang lain.

### **Perilaku Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf**

Sebelum menerapkan perilaku ikhlas, sabar, dan pemaaf sebagai penerapan surah an-Nisa (4) : 146, surah Al-Baqarah (2) : 153 dan surah Al – Imran (3): 134, terlebih dahulu kalian harus membiasakan membaca al-Qur’an setiap hari, baik yang berkaitan dengan materi di atas maupun yang lainnya.

Berikut ini contoh perilaku sebagai implementasi surah An : Nisa (4) : 146, surah Al-Baqarah (2): 153 dan surah Al –Imran (3) : 134.

## 1. Perilaku Ikhlas dalam Kehidupan Seharian-hari

Perilaku ikhlas sebagai penghayatan dan pengamalan surah *An-Nisa* (4) :

146 dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dengan cara :

- a. Gemar melakukan perbuatan terpuji dan tidak dipamerkan kepada orang lain;
- b. Ikhlas dalam beribadah, semata-mata karena Allah Swt.;
- c. Tidak mengharapkan pujian atau sanjungan dari orang lain;
- d. Selalu berhati-hati dalam bertindak atau berperilaku;
- e. Tidak pernah membedakan antara amal besar dan amal kecil;
- f. Tidak menghitung-hitung apalagi mengungkit-ungkit kebaikan yang pernah diberikan kepada orang lain.

## 2. Perilaku Sabar dalam Kehidupan Seharian-hari

Perilaku sabar sebagai penghayatan dan pengamalan surah al-Baqarah

(2): 153 dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dengan cara sebagai berikut :

- a. Sabar dalam menjalankan perintah Allah Swt., seperti:
  - 1) Ketika mendengar azan segera menuju ke masjid untuk melaksanakan *ṣalat* berjamaah;
  - 2) Ketika bel berbunyi segera masuk kelas untuk mengikuti pelajaran;
  - 3) Saat orang tua memanggil, segera menghadap dan menemui agar tidak mengecewakannya.



b. Sabar dalam menjauhi maksiat atau meninggalkan larangan Allah Swt., seperti:

- 1) Ketika diajak membolos segera menolak dan menghindari teman-teman yang bersekongkol untuk membolos;
- 2) Saat diajak tawuran segera menolak dan menjauhi teman-teman yang mengajaknya;
- 3) Tidak cepat marah dan main hakim sendiri.

c. Sabar dalam menerima dan menghadapi musibah, seperti:

- 1) Ketika terkena musibah sakit tidak mengeluh dan tidak putus asa untuk berusaha mencari obatnya.
- 2) Ketika terkena musibah tidak mengeluh dan tidak menyalahkan Allah dan orang lain.

### 3. Perilaku Pemaaf dalam Kehidupan Sehari-hari

Perilaku pemaaf sebagai penghayatan dan pengamalan surah Al –Imran (3):

134 dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dengan :

- a. Memberikan maaf dengan ikhlas kepada orang yang meminta maaf;
- b. Meminta maaf atas kesalahan yang diperbuat;
- c. Tidak memendam rasa benci dan perasaan dendam kepada orang lain.

## E. Penelitian Relevan

1. Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar Siswa Berbantu Handout pada Aplikasi Hasil Penelitian Bioherbisida. Hasil penelitian asprk kognitif siswa menunjukkan bahwa dilakukan uji t terhadap

nilai tes awal dan nilai tes akhir di peroleh nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel yaitu  $19,183 > 0,000$ , hal ini menunjukan bahwa model pembelajaran picture and picture berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.<sup>30</sup>

2. Pengaruh *Model Picture and Picture* di Dukung Media Konkret Terhadap Kemampuan Menyimpulkan Hasil Percobaan Bahwa Gaya (Dorongan dan Tarikan) Dapat Mengubah Gerak Suatu Benda Kelas IV Semester II SDN Burengan 1 Kota Kediri Tahun Ajaran 2016/2017. Hasil penelitian  $t$ -hitung 11,127,  $df$  42, dan  $sig$  (2-tailed) 0,000. Karena  $t$ -hitung =  $sign$  0,000  $< 0,05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima.<sup>31</sup>
3. Pengaruh Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar Media Pembelajaran Mahasiswa Semester IV Pendidikan Ekonomi Tahun Akademik 2014/2015. Hasil penelitian  $t$  hitung = 27,4 lebih besar dari pada  $t$  tabel = 1,71 dan 2,48. Dengan demikian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif Pengaruh Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar Media

---

<sup>30</sup>Nova, "Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar Siswa Berbantu Handout Pada Aplikasi Hasil Penelitian Bioherbisida ", Vol.2 (1), Jan-Des 2017, h.372(16 September 2017)

<sup>31</sup>Muhammad Sutansyah Ado Talaakh, "Pengaruh Model *Picture and Picture* di Dukung Media Konkret Terhadap Kemampuan Menyimpulkan Hasil Percobaan Bahwa Gaya (Dorongan dan Tarikan) dapat Mengubah Gerak Suatu Benda Kelas IV Semester II SDN Burengan 1 Kota Kediri Tahun Ajaran 2016/2017", Simki-Pedagogia Vol.01 (04) (2017), h.4

Pembelajaran Mahasiswa Semester IV Pendidikan Ekonomi Tahun Akademik 2014/2015.<sup>32</sup>

#### **F. Kerangka yang Berfikir**

Kerangka berfikir atau paradigma adalah pandangan dunia atau *world view* dari peneliti untuk memahami asumsi –asumsi metodologis sebuah studi secara ontologism, epistemologis, dan aksiologis.<sup>33</sup> Pendidikan umumnya melibatkan guru dalam penyampaian informasi atau ilmu. Oleh karena itu, pendidik harus memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya.

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pendidik di uji untuk dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan, karena kenyataannya, pelajaran pendidikan agama Islam adalah pelajaran yang membosankan dan sulit mengingat bagi sebagian besar peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

Penerapan suatu metode *picture and picture* pada pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan peserta didik. Seseorang pendidik harus memiliki metode

---

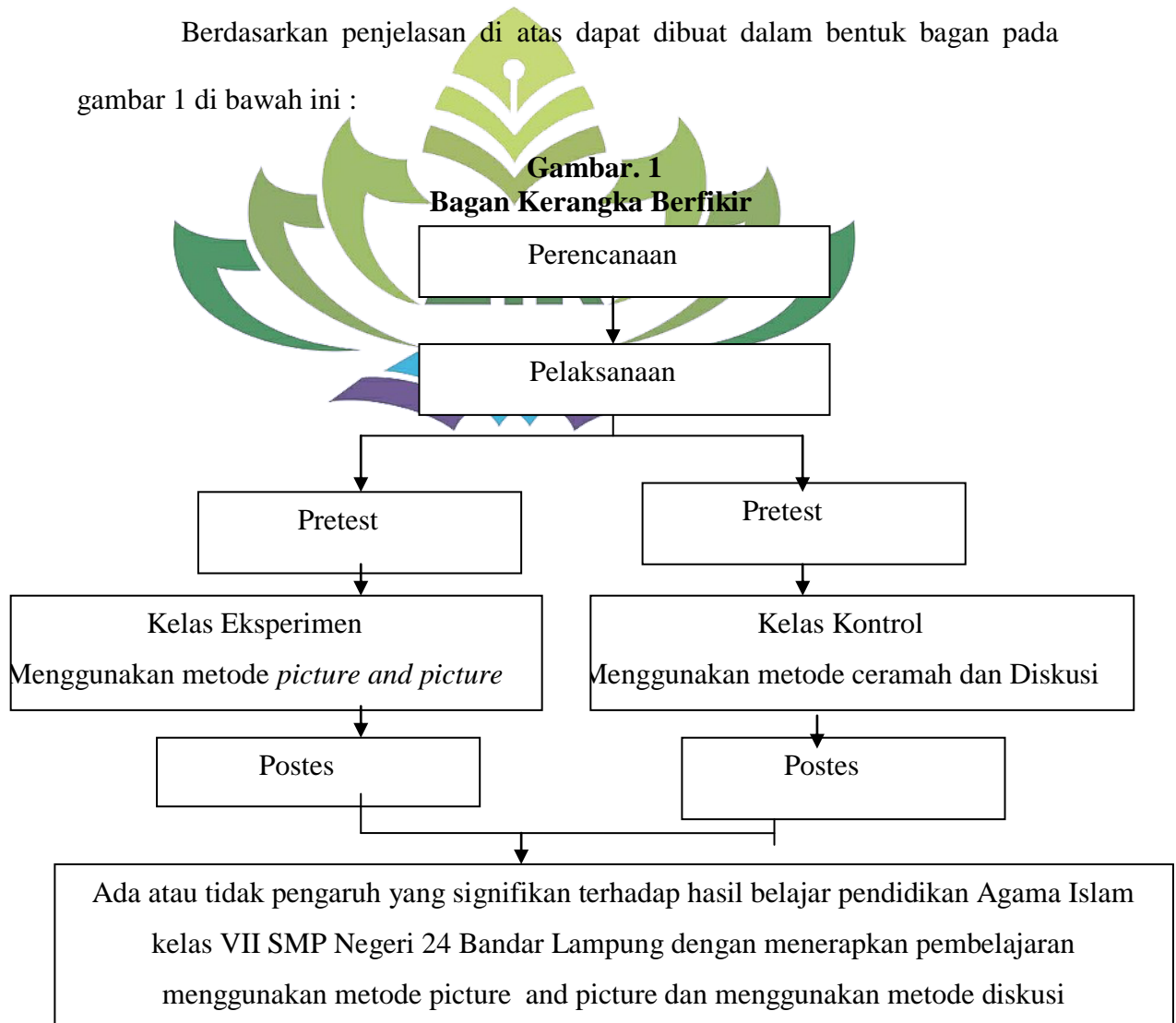
<sup>32</sup>Wakijo, “Pengaruh Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar Media Pembelajaran Mahasiswa Semester IV Pendidikan Ekonomi Tahun Akademik 2014/2015”, Vol.3.(1) 2015.h.1

<sup>33</sup>Rohmati Wiratmadja, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen* ( Bandung :Remaja Rosdakarya,2008), h. 85

pembelajaran yang tepat, efektif, menarik dan tentunya dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik.

Dalam hal ini akan dibuktikan apakah penerapan *metode picture and picture* dapat memberi pengaruh positif terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas VII SMP Negeri 24 Bandar Lampung, dengan menggunakan metode *picture and picture* yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dibuat dalam bentuk bagan pada gambar 1 di bawah ini :



Secara singkat penelitian ini akan di buktikan ada tidaknya hubungan signifikan antara variabel bebas yakni penerapan metode *picture and picture* terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas VII SMP Negeri 24 Bandar Lampung.

### **G. Hipotesis Penelitian**

Bardasarkan Teori, penelitian yang relevan dan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat di tuaangkan sebagai berikut terdapat pengaruh penerapan metode *Picture and Picture* terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas VII SMP Negeri 24 Bandar Lampung.





### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 24 Bandar Lampung pada peserta didik kelas VII mata pelajaran pendidikan agama Islam.

### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian berdasarkan metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian *Quasi Experimen*. “*Quasi Experimen* adalah penelitian yang memiliki kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen”.<sup>1</sup> Penelitian *Quasy Experimen* mengambil subyek pada manusia yaitu peserta didik. Dalam penelitian yang akan peneliti lakukan, peneliti mengambil dua kelas untuk diteliti, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Perlakuan yang diberikan di kelas eksperimen adalah penyajian materi pembelajaran dengan menggunakan metode *picture and picture* sedangkan pada kelas kontrol penyajian materi pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi. Pada akhir pembelajaran kedua kelas tersebut akan diukur hasil belajarnya menggunakan tes. Hal ini dimaksud untuk melihat hasil belajar pada kedua kelas tersebut.

Pada penelitian ini rancangan penelitian yang akan digunakan adalah “*Nonequivalent Control Group Design*, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta :Rineka Cipta, 2013), h. 160

kontrol sebelum dilakukan perlakuan diberikan pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Namun pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random”.<sup>2</sup>

**Tabel. 5<sup>3</sup>**  
**Desain Penelitian Quasi Eksperimen**

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>4</sub>

**Keterangan**

O<sub>1</sub>: Nilai pretest kelompok eksperimen

O<sub>3</sub> : Nilai pretest kelompok kontrol

O<sub>2</sub> : Nilai posttest kelompok eksperimen

O<sub>4</sub> : Nilai posttest kelompok kontrol

X<sub>1</sub> : Perlakuan metode picture and picture

X<sub>2</sub> : Perlakuan metode diskusi

**C. Variabel Penelitian**

Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang membentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel berdasarkan hubungan terdiri dari beberapa jenis, antara lain :

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang menjadi penyebab atau berubah/mempengaruhi suatu variabel lain (*variabel dependent*).

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 61.

<sup>3</sup>Sugiyono, Op.Cit, h.62

2. Variabel terikat (*dependent variabel*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel lain (variabel bebas).

3. Variabel moderating

Variabel moderating adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel moderating juga sering disebut sebagai variabel bebas kedua dan sering dipergunakan dalam analisis regresi linear.

4. Variabel *intervening* (variabel penghubung)

Variabel *intervening* (variabel penghubung) adalah variabel yang menjadi media pada suatu hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

5. Variabel control.

Variabel ini ditetapkan oleh peneliti, jika peneliti ingin mengontrol supaya variabel di luar yang diteliti tidak mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan terikat atau ingin melakukan penelitian yang bersifat membandingkan.<sup>4</sup>

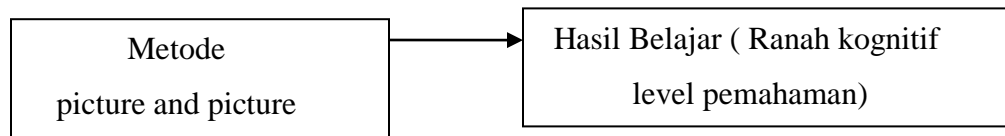
Berdasarkan pengertian di atas penerapan metode *picture and picture* terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas VII di SMP Negeri 24 Bandar Lampung terdiri dari dua variabel, yaitu: metode pembelajaran *picture and picture* merupakan variabel bebas yang diberi simbol X, dan hasil belajar peserta didik merupakan variabel terikat yang diberi simbol Y.

Hubungan variabel dapat di gambarkan sebagai berikut :

---

<sup>4</sup>Syofyan Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitati f: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 18-19

**Gambar. 2**  
**Hubungan Variabel**



#### **D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>5</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII C dan VII E SMP Negeri 24 Bandar Lampung dengan distribusi kelas sebagai berikut:

**Tabel. 6**  
**Daftar Jumlah Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 24 Bandar Lampung**

No	Kelas	Jumlah Peserta didik
1.	VII C	32
2.	VII E	32
<b>Jumlah</b>		<b>64</b>

*Sumber dokumen : Data peserta didik kelas VII C dan E di SMP Negeri 24 Bandar Lampung pada lampiran 1 h.*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII C dan E SMP Negeri 24 Bandar Lampung pada Tahun Ajaran 2018/2019 yang berjumlah 64 peserta didik.

<sup>5</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2014), h. 80.

## 2. Sampel Penelitian

“Sampel adalah sebagian atau mewakili populasi yang di teliti”.<sup>6</sup> Pendapat lain mengatakan “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.<sup>7</sup> Sampel adalah sebagian dari populasi yang digunakan sebagai sumber data. Dalam penelitian ini teknik penentuan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh.

“Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel yang digunakan sebagai sampel, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat terkecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana anggota populasi dijadikan sampel”.<sup>8</sup>

“Menurut Arikunto, apabila populasi kurang dari 100 orang, maka diambil keseluruhannya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Namun apabila jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka sampel diambil sebesar 10 % - 15 % atau 20 - 25 % atau lebih”.<sup>9</sup> Sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 64 peserta didik yang diambil dari kelas VII C sebanyak 32 peserta didik dan kelas VII E sebanyak 32 peserta didik.

### E. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder dalam suatu penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Praktek* ( Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h.131.

<sup>7</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Bina Aksara, 2006), h. 118.

<sup>8</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* ( Bandung : Alfabeta, 2010), h.124-125

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h.177



Pengumpulan data suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Banyak hasil penelitian yang tidak akurat dan permasalahan penelitian tidak terpecahkan, karena metode pengumpulan data yang digunakan tidak sesuai dengan permasalahan penelitian.<sup>10</sup> Pada penelitian ini, penulis menggunakan dua metode pengumpulan data, yakni:

### 1. Tes

Tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan (yang harus dijawab) atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) oleh testee. Sebagai alat ukur perkembangan dan kemajuan peserta didik, apabila ditinjau dari segi bentuk soalnya, dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: tes hasil belajar bentuk uraian (tes uraian) dan tes hasil belajar bentuk obyektif (tes obyektif). Dalam penelitian ini penulis menggunakan tes obyektif.

Tes obyektif (*obyektive test*) adalah salah satu jenis tes hasil belajar yang terdiri dari butir-butir soal (*items*) yang dapat dijawab oleh testee dengan jalan memilih salah satu (atau lebih) di antara beberapa kemungkinan jawaban yang telah dipasangkan pada masing-masing items; atau dengan jalan menuliskan (mengisikan) jawabannya berupa kata-kata atau simbol-simbol tertentu pada

---

<sup>10</sup>Syofyan Siregar, *Op. Cit*, h. 39.

tempat atau ruang yang telah disediakan untuk masing-masing butir item yang bersangkutan.<sup>11</sup>

Metode tes digunakan untuk memperoleh dokumen hasil belajar peserta didik secara kumulatif yaitu hasil ulangan harian pada pembahasan Hidup jadi lebih damai dengan ikhlas, sabar, dan pemaaf.

## 2. Dokumentasi

“Dokumentsi adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menganalisis dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Pengumpulan datanya bukan hanya yang terwujud tulisan saja tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol lainnya”.<sup>11</sup>

Adapun dokumen yang dimaksud disini adalah surat-surat atau bukti tertulis yang ditemukan dilokasi. Data yang diperlukan adalah sejarah singkat SMP Negeri 24 Bandar Lampung, data sekolah, daftar guru, daftar siswa, daftar nilai siswa, struktur organisasi SMP Negeri 24 Bandar Lampung.

## F. Instrumen Penelitian

“Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”.<sup>12</sup>

<sup>11</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, h. 106-107.

<sup>12</sup> Sudaryono, Gaguk Margono dan Wardani Rahayu, *Pengembangan Instrumen Penelitian pendidikan* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), h. 30.

## 1. Pedoman Tes Tertulis

Yaitu alat bantu berupa soal tes tertulis yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 24 Bandar Lampung. Berikut kisi-kisi instrumen soal tes yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel. 7**  
**Kisi – Kisi Soal Tes Hasil Belajar Kognitif**

No	Kompetensi Dasar	Indikator	No Butir Soal
1.	Menghargai perilaku ikhlas, sabar dan pemaaf sebagai implementasi Qs. An –Nisa (4) : 146, Qs. Al –Baqarah (2) : 153, dan Qs. Al –Imran (3) :134 serta hadis terkait	<p>1.1 Siswa mampu mengetahui pengertian dan contoh perilaku ikhlas, pemaaf dan sabar sebagai implementasi Qs. An –Nisa (4) : 146, Qs. Al –Baqarah (2) : 153, dan Qs. Al –Imran (3) :134 serta hadis terkait.</p> <p>1.2 Siswa mampu menjelaskan makna isi kandungan Q.S. An-Nisa (4) :146 tentang ikhlas, Q.S. Al Baqarah (2):153 tentang sabar, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 dan hadis</p>	<p>4,5,6, 12,13, 14,15,16, 28, 29</p> <p>9, 10, 11, 30</p>
2.	Membaca surah Qs. An-Nisa (4) :146, Qs. Al-Baqarah (2): 153, dan Qs. Al-Imran (3) : 134 dengan tartil Q.S. Al–Baqarah (2) : 83 dan hadis yang terkait.	<p>2.1 Menjelaskan hukum bacaan nun sukun dan tanwin Q.S. An-Nisa (4) :146 tentang ikhlas, Q.S. Al Baqarah (2):153 tentang sabar, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 dan hadist terkait.</p> <p>2.2 Menyebutkan arti Q.S. An-Nisa (4) :146 tentang ikhlas, Q.S. Al Baqarah (2):153 tentang sabar, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 dan pemaaf.</p> <p>2.3 Menjelaskan makna isi kandungan Q.S. An-Nisa (4) :146 tentang ikhlas, Q.S. Al Baqarah (2):153 tentang sabar,</p>	<p>7, 8, 17, 18, 19, 20</p> <p>21, 22, 23, 24</p> <p>2, 3, 25</p>

		dan Q.S. Ali Imran (3): 134 dan hadist terkait	
3.	Menunjukkan hafalan Qs. An-Nisa (4):146, surah al- Baqarah(2) :153, dan surah Ali Imran (3) :134 dan hadist terkait	3.1 Siswa mampu mengetahui dan hafal Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 dan hadist terkait	1, 26, 27

Sumber dokumen lampiran 7, h.11

## G. Uji Instrumen Penelitian

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai tingkat validitas yang tinggi dan sebaliknya suatu instrumen yang kurang valid mempunyai tingkat validitas yang rendah.

Untuk mengukur tingkat kevalidan instrumen maka digunakan korelasi *point biserial* karena skor bernilai 1 dan 0 saja. Adapun uji validitas butir pilihan ganda menggunakan korelasi *point biserial* sebagai berikut :

$$r_{bis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

$r_{bis}$  : Koefesien korelasi *point biserial*

$M_p$  : rata –rata skor total yang menjawab benar pada butir soal

$M_t$  : rata –rata skor total

$S_t$  : standar deviasi skor total

$p$  : proporsi peserta didik yang menjawab benar  
 $(p = \frac{\text{banyaknya siswa yang menjawab benar}}{\text{jumlah seluruh siswa}})$

q : proporsi peserta didik yang menjawab salah  
( $q = 1 - p$ ).<sup>13</sup>

**Tabel. 8<sup>14</sup>**  
**Kriteria Validitas**

Validitas	Kriteria
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Sedang
0,20 – 0,40	Rendah

Untuk mengetahui validitas tes, penulis melakukan uji coba kepada responden di luar sampel yang ditentukan, yang berjumlah 26 orang dengan menggunakan 30 butir item soal, yang dibuat sesuai dengan indikator dari materi hidup jadi lebih indah dengan sabar, ikhlas, sabar, ikhlas dan pemaaf. Uji validitas menggunakan rumus korelasi *point biserial*. Dengan harga  $N = 26$  dan taraf signifikan 5% diperoleh  $r_{\text{tabel}} = 0,388$ . Berdasarkan perhitungan uji validitas instrumen pada lampiran diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel. 9**  
**Hasil Uji Validitas Soal**

No Soal	Validitas	Keterangan
1	0,59	Valid
2	0,60	Valid
3	0,57	Valid
4	0,55	Valid
5	0,20	Tidak Valid
6	0,20	Tidak Valid
7	0,28	Tidak Valid
8	0,57	Valid

<sup>13</sup> Sumarna Supranata, *Analisis, Validitas, Reabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), h.61

<sup>14</sup> Sumarna Supranata, Op. Cit, h. 63

No Soal	Validitas	Keterangan
9	0,63	Valid
10	0,57	Valid
11	0,56	Valid
14	0,60	Valid
15	0,56	Valid
16	0,20	Tidak Valid
17	0,58	Valid
18	0,26	Tidak Valid
19	0,62	Valid
20	0,53	Valid
21	0,57	Valid
22	0,33	Tidak Valid

Sumber dokumen lampiran 16, h.58

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa item nomor 1, 2, 3, 4, 8, 9, 10, 11, 14, 15, 17, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28 masuk dalam kategori valid dan diterima karena  $r_{hitung} > 0,388$ , dengan demikian butir soal tersebut memiliki ketepatan dan kecermatan untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik. Sedangkan butir soal 5, 6, 7, 12, 13, 16, 18, 22, 29, dan 30 masuk dalam kategori tidak valid dan ditolak karena  $r_{hitung} < 0,388$ , dengan demikian soal tersebut tidak dipakai atau di drop out.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrumen. Reliabilitas tes berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu tes teliti dan dapat dipercayai sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.<sup>15</sup> Jadi reliabilitas merujuk pada konsistensi instrument yang tidak akan berubah dari waktu ke waktu. Untuk

<sup>15</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), h. 258



mencari reabilitas seluruh tes di gunakan rumus Kuder dan Richardson dengan K-R 20.

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  : Reliabilitas Instrumen

$k$  : Banyaknya butir pertanyaan

$S^2$  : standar deviasi dari tes (akar varian)

$p$  : Proporsi subjek yang menjawab pada item dengan benar

$q_i$  : Proporsi subjek yang menjawab pada item dengan salah ( $q = 1 - p$ )

$\sum pq$  : Jumlah hasil perkalian antara  $p$  dengan  $q$ .

$S$  : Standar deviasi atau simpangan baku merupakan akar varian yang dapat di cari dengan persamaan.

$$S = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

$N$  = Jumlah peserta tes

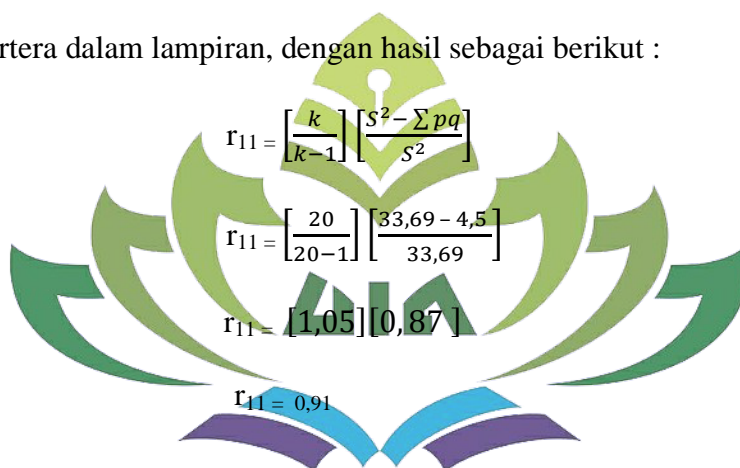
$\sum x^2$  = Jumlah deviasi rata –rata kuadrat

Kemudian hasil  $r_{11}$  yang di dapat dari perhitungan di bandingkan dengan harga tabel *r product moment*. Harga  $r_{\text{tabel}}$  di hitung dengan jumlah butir soal.  $r_{11} \geq r_{\text{tabel}}$  maka dapat di nyatakan bahwa soal tersebut reliabel.

**Tabel. 10<sup>16</sup>**  
**Kriteria Reliabilitas**

Reliabilitas	Kriteria
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Sedang
0,20 – 0,40	Rendah

Harga  $r_{hitung}$  yang diperoleh dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item soal yang diujikan memiliki kriteria reliabel. Untuk mengetahui reliabilitas pada soal, peneliti melakukan perhitungan yang tertera dalam lampiran, dengan hasil sebagai berikut :



$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right]$$

$$r_{11} = \left[ \frac{20}{20-1} \right] \left[ \frac{33,69 - 4,5}{33,69} \right]$$

$$r_{11} = [1,05][0,87]$$

$$r_{11} = 0,91$$

Berdasarkan perhitungan tersebut di peroleh  $r_{11} = 0,91$  masuk dalam kategori reliabilitas sangat tinggi karena berdasarkan kriteria instrument di katakan reliabilitas sangat tinggi jika nilai  $r_{11}$  0,80 – 1,00.

### 3. Uji Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran atau taraf kesukaran suatu butir soal menunjukkan apakah butir soal tersebut tergolong mudah, sedang atau sukar. Besarnya indeks kesukaran 0,00 sampai dengan 1,00. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf

<sup>16</sup>Zainal Arifin, Op.Cit, h.259

kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,00 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sulit, sebaliknya indeks 1,00 menunjukkan bahwa soal itu terlalu mudah.<sup>17</sup>

Untuk mengetahui tingkat kesukaran butir soal digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{B}{J_s}$$

Keterangan:

$P$  : angka indeks kesukaran item

$B$  : banyaknya siswa yang menjawab benar

$J_s$  : jumlah seluruh siswa

**Tabel. 11<sup>18</sup>**

**Kriteria Tingkat Kesukaran**

Besar Indeks Kesukaran Item	Interpretasi
0,00-0,30	Sukar
0,31-0,70	Sedang
0,71-1,00	Mudah

Untuk mengetahui taraf kesukaran pada soal, peneliti melakukan perhitungan yang tertera dalam lampiran, dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel. 12**

**Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal**

No	Taraf Kesukaran	Keterangan
1	0,50	Sedang
2	0,62	Sedang
3	0,65	Sedang
4	0,77	Mudah
5	0,54	Sedang
6	0,62	Sedang
7	0,73	Mudah

<sup>17</sup>Suharsimi, *Op Cit*, h.223

<sup>18</sup>Suharsimi, *Op Cit*, h.225

8	0,62	Sedang
9	0,85	Mudah
10	0,62	Sedang
11	0,62	Sedang
12	0,77	Mudah
13	0,50	Sedang
14	0,54	Sedang
15	0,54	Sedang
16	0,62	Sedang
17	0,73	Mudah
18	0,62	Sedang
19	0,65	Mudah
20	0,54	Sedang

Sumber dokumen lampiran h.64

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa item nomor 1, 2, 3, 5, 6, 8, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 18 dan 20 masuk dalam kategori soal yang sedang karena taraf kesukaran lebih dari 0,31-0,70. Pada item soal nomor 4, 7, 9, 12, 17 dan 19 masuk dalam kategori mudah karena taraf kesukaran lebih dari 0,71 - 1,00.

#### 4. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan siswa yang pandai berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah.<sup>15</sup> Menghitung daya pembeda setiap butir soal yaitu sebagai berikut :

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

$DP$  : Daya pembeda suatu butir soal

$J_A$  : Banyaknya siswa kelompok atas

$J_B$  : Banyaknya siswa kelompok bawah

$B_A$  : Banyaknya siswa kelompok atas yang menjawab dengan benar

$B_B$  : Banyaknya siswa kelompok bawah yang menjawab dengan benar

$P_A$  : Proporsi siswa kelompok atas yang menjawab dengan benar

$P_B$  : Proporsi siswa kelompok bawah yang menjawab benar

Daya pembeda yang diperoleh diinterpretasikan dengan menggunakan daya pembeda sebagai berikut :

**Tabel. 13<sup>19</sup>**  
**Klasifikasi Daya Pembeda**

Daya Pembeda	Klasifikasi
0,00-0,20	Jelek
0,21-0,40	Cukup
0,41-0,70	Baik
0,71-1,00	Baik Sekali

Untuk mengetahui tingkat daya pembeda pada soal, peneliti melakukan perhitungan yang tertera dalam lampiran, dengan hasil sebagai berikut

**Tabel. 14**  
**Hasil Uji Daya Pembeda**

No	Daya Pembeda	Keterangan
1	0,54	Baik
2	0,62	Baik
3	0,38	Baik
4	0,46	Baik
5	0,62	Baik

<sup>19</sup>Suharsimi, *Op Cit*, h.228

6	0,46	Baik
7	0,54	Baik
8	0,46	Baik
9	0,31	Baik
10	0,46	Baik
11	0,46	Baik
12	0,46	Baik
13	0,54	Baik
14	0,62	Baik
15	0,62	Baik
16	0,62	Baik
17	0,38	Baik
18	0,62	Baik
19	0,54	Baik
20	0,46	Baik

Sumber dokumen lampiran h.63

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa di dapat item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, dan 20 masuk dalam kategori baik karena nilai daya beda 0,41-0,70.

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah tes "t". Tes "t" merupakan salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan dari dua buah mean sampel (dua buah variabel yang dikomparatifkan). Sebelum melakukan analisis data dengan tes "t" ada dua syarat yang harus dilakukan, yaitu:

### 1. Uji Normalitas



Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Hipotesis uji normalitas menggunakan metode *Lilliefors*.<sup>20</sup>

Adapun langkah-langkah uji normalitas data penelitian sebagai berikut :

a) Hipotesis

$H_0$  : Data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

$H_1$  : Data sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal

b) Uji Statistik



Keterangan:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

$Z_i$  = Simpangan baku untuk kurva normal standard

$X_i$  = Data pengamatan ke I dari suatu kelompok data

$\bar{X}$  = Rata – rata sampel

$S$  = Simpangan baku sampel

c) Kriteria Uji

Tolak  $H_0$  jika  $L_{hitung} > L_{tabel}$

Terima  $H_0$  jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$

$\alpha$  = taraf nyata ( $5\% = 0,05$ )

## 2. Uji Homogenitas

---

<sup>20</sup>Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014) h.83

Pada awal penelitian, peneliti harus mengetahui apakah sampel yang akan diteliti bersifat homogeny atau tidak. Hipotesis statistiknya sebagai berikut:

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$  tidak terdapat perbedaan varian 1 dan varian 2 (data bersifat homogen)

$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$  terdapat perbedaan varian 1 dan varian 2 (data tidak homogen)

Uji homogenitas dilakukan menggunakan rumus berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak berarti data bersifat tidak homogen, tapi

jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima yang berarti data homogen.<sup>21</sup>

### 3. Uji Hipotesis

Setelah uji persyaratan dilakukan, selanjutnya diadakan pengujian hipotesis untuk data yang berdistribusi normal. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik uji t *independent* dengan rumus:

$$SD_1^2 = \left[ \frac{\sum X_1^2}{N_1} - (\bar{X}_1)^2 \right] \quad SD_2^2 = \left[ \frac{\sum X_2^2}{N_2} - (\bar{X}_2)^2 \right]$$

$$t - test = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left( \frac{SD_1^2}{N_1 - 1} \right) + \left( \frac{SD_2^2}{N_2 - 1} \right)}}$$

Keterangan :

<sup>21</sup> Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), h.250

$SD_1^2$  : Nilai varians data 1 (kelas eksperimen)

$SD_2^2$  : Nilai varians data 2 (kelas kontrol)

$N$  : Banyaknya subyek

$\bar{X}_1$  : Nilai rata – rata data 1 (kelas eksperimen)

$\bar{X}_2$  : Nilai rata – rata data 2 (kelas kontrol)

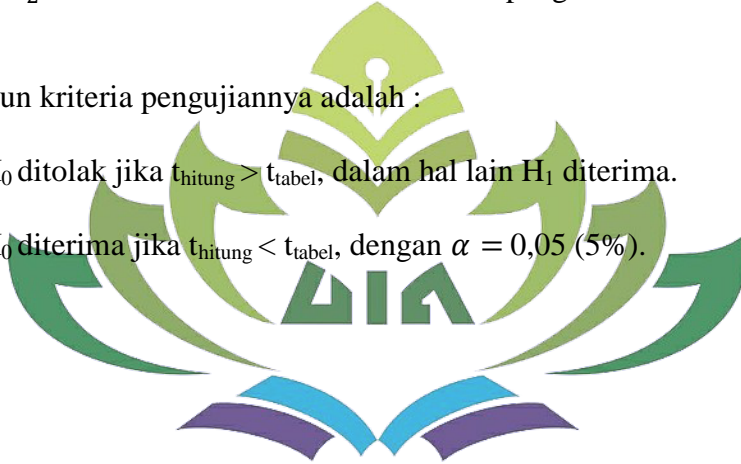
$\sum X_1^2$  : Jumlah nilai siswa data 1 di pangkat 2

$\sum X_2^2$  : Jumlah nilai siswa data 2 pangkat 2

Adapun kriteria pengujiannya adalah :

$H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dalam hal lain  $H_1$  diterima.

$H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , dengan  $\alpha = 0,05$  (5%).



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil Sekolah

##### 1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 24 Bandar Lampung

Sejarah berdirinya SMP Negeri 24 Bandar Lampung sejak tahun 1993 berdasarkan SK Mendikbut No.0260 / O / 1994 sekolah ini berada di kelurahan sukrame kecamatan sukrame Yaitu Jl. Letkol Hi. Endro Suratmin Golf Sukrame Bandar Lampung.

Pada awalnya di dirikan memiliki ruang kelas (6) kelas, ruang kepala sekolah (1), ruang guru (1), ruang tata usaha (1), perpustakaan, wc kepala sekolah dan guru serta wc siswa 1 unit. Dengan jumlah siswa 120 siswa.

Sejak berdiri sekolah di pimpin kepala sekolah **Hj. ANAMI SYAMSUDDIN**, perkembangan SMPN 24 Bandar Lampung sampai sekarang memiliki ruang kelas 16, wc Siswa 2 unit, ruang Lab.Komputer, mushola, ruang UKS dengan jumlah siswa 624 siswa.

Perkembangan SMP Negeri 24 Bandar Lampung dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang sangat baik hal ini dapat dilihat dari animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 24 Bandar Lampung.

Tahun 2003 Kepemimpinan dialihkan kepada **Dra. NYIMAS NELLY** sebagai kepala sekolah SMP N 24 Bandar Lampung Ke-II, yang juga meningkat dengan penambahan Ruang Kelas menjadi 18 kelas, adanya LAB IPA dan peningkatan peserta didik dengan kelulusan 100% sampai pada tahun 2007, pada

tahun 2007 SMP Negeri 24 Bandar Lampung di kepalai oleh **Hj. SRI CHAIRATTINI, EA., S.Pd** sampai Pada tanggal 24 Mei 2011, selama beliau menjabat banyak peningkatan yang didapat seperti, Ruang Kelas menjadi 21 kelas, LAB Bahasa Inggris, dan SSN sesuai dengan 8 Standar, RKAS-1 dan RKAS-2 serta Visi Misi SMP Negeri 24 Bandar Lampung menuju sekolah yang berpotensi sesuai dengan harapan dan tujuan sekolah.

Kepala sekolah yang Ke-IV ini yaitu **HELLENDRASARI, S.Pd**, SMP Negeri 24 bandar Lampung akan lebih maju perkembanganya untuk masa yang akan datang baik guru, staf tata usah dan siswanya. Dan Kepala sekolah saat ini yaitu **Drs. H. BANJIR SIHITE, M.Pd**

## **2. Visi dan Misi SMP Negeri 24 Bandar Lampung**

### **a. Visi**

Menyelenggarakan pembelajaran bermutu dalam lingkungan sekolah sehat yang berlandaskan akhlak.

### **b. Misi**

- a. Mewujudkan lulusan yang cerdas, kompetitif, cinta tanah air, beriman dan berakhlak mulia.
- b. Mewujudkan budaya disiplin dan rasa tanggung jawab dalam setiap aspek kehidupan.
- c. Mewujudkan Kurikulum Sekolah terintegrasi Pendidikan Karakter.
- d. Mewujudkan silabus dan RPP hasil Revisi untuk semua mata pelajaran.
- e. Mewujudkan RPP semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan.

- f. Mewujudkan pembelajaran beragam metode yang variatif, inovatif dan Joyfull Learning dan berbasis ICT.
- g. Terwujudnya standar pengelolaan sekolah yang transparan dan akuntabilitas.
- h. Mewujudkan peningkatan kemampuan guru menggunakan media computer untuk pembelajaran.
- i. Mewujudkan fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir, dan berwawasan kedepan.
- j. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.
- k. Mewujudkan lingkungan sekolah yang religius melalui pembiasaan 2i4s ( iman & ikhsan; Sapa, Senyum, Salam, Sopan).

### 3. Letak Geografis

Secara Geografis lokasi SMP Negeri 24 Bandar Lampung terletak di JL. Letkol. Hi. Endro Suratmin Golf Sukarame Bandar Lampung. dari beberapa aspek meliputi :

- |                                 |   |
|---------------------------------|---|
| 1. Nama Sekolah                 | : SMP Negeri 24 Bandar Lampung                                |
| 2. NPSN                         | : 10807180  |
| 3. Alamat (Jalan/Kec./Kab/Kota) | : JL. Letkol. Hi. Endro Suratmin Golf Sukarame Bandar Lampung |
| No. Telp.                       | : 0721-781268.  |
| 4. Koordinat                    | : Longitude:-5.3814Latitude: 105.3078                         |
| 5. Nama Kepala Sekolah          | : Drs. H. BANJIR SIHITE, M.Pd ( Plt. Kepsek )                 |
| No. Telp/HP                     | : -   |
| 6. Kategori Sekolah             | : <del>RSBI</del> /SSN / Rintisan SSN/Potensial *)            |



7. Tahun Beroperasi : 1993 / 1993 – 1994
8. Kepemilikan Tanah/Bangunan : Milik Pemerintah / Yayasan / ~~Pribadi~~ Menyewa / ~~Menumpang~~ \*)
- a. Luas Tanah / Status : 13.695 m<sup>2</sup> / SHM/HGB/Hak Pakai/Akte Jual-Beli/Hibah \*)
- b. Luas Bangunan : 1715 m<sup>2</sup>
9. No. Rekening Rutin Sekolah : 397.03.04.07491.7
- Pemegang Rekening : SMP Negeri 24 B. Lampung
- Nama Bank : BANK LAMPUNG
- Cabang : ANTASARI

**4. Data peserta didik dalam 4 (empat) tahun terakhir :**

**Tabel. 15**  
**Data Peserta Didik SMP N 24 Bandar Lampung**

Tahun Ajaran	Jml Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jumlah (Kls. I + II + III)	
		Jml Siswa	Jumlah Romb. Belajar	Jml Siswa	Jumlah Romb. Belajar	Jml Siswa	Jumlah Romb. Belajar	Siswa	Rombongan Belajar
2014/2015	455	249	8	306	8	231	6	786	22
2015/2016	371	423	12	235	6	301	9	959	27
2016/2017	352	299	9	408	12	226	6	933	27
2018/2019	250	231	8	288	10	383	13	902	31

*Sumber dokumen SMP N 24 Bandar Lampung*

**5. Sarana dan Prasarana**

**a. Data Ruang Kelas**

**Tabel. 16**  
**Data Ruang Kelas SMP Negeri 24 Bandar Lampung**

	Jumlah Ruang Kelas Asli (d)				Jumlah ruang Kelas yang digunakan untuk ruang Lainnya (e)	Jumlah ruang yang digunakan untuk ruang kelas f=(d+e)
	Ukuran 7x9 m <sup>2</sup> (a)	Ukuran > 63 m <sup>2</sup> (b)	Ukuran < 63 m <sup>2</sup> (c)	Jumlah d=(a+b+c)		
Ruang Kelas	7	6	12	25	Jumlah : 2 ruang Yaitu : Laboratorium IPA dan Laboratorium Bahasa	27

*Sumber dokumen SMP N 24 Bandar Lampung*

### b. Data Ruang Lainnya

**Tabel. 17**  
**Data Ruang Lainnya SMP Negeri 24 Bandar Lampung**

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m <sup>2</sup> )	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m <sup>2</sup> )
1. Perpustakaan	1	7 x 12	4. Lab. Komputer	1	9 x 7
2. Lab. IPA	1	8 x 15	5. Ketrampilan	-	..... x .....
3. Lab. Bahasa	1	9 x 7	6. Kesenian	-	..... x .....

*Sumber dokumen SMP N 24 Bandar Lampung*

### c. Data Guru

**Tabel. 18**  
**Data Data Guru SMP Negeri 24 Bandar Lampung**

Jumlah Guru /Staf	Bagi SMP Negeri	Bagi SMP Swasta	Keterangan
Guru Tetap (PNS/Yayasan)	52 org	org	
Guru Tdk Tetap/Guru Bantu	17 org	org	
Guru PNS Dipekerjakan (DPK)	1 org	org	

*Sumber dokumen SMP N 24 Bandar Lampung*

## B. Hasil Penelitian

### 1. Analisis Data

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji kenormalan yang dilakukan adalah uji *Lilliefors*. Merumuskan hipotesis yaitu :

### 1) Hipotesis

$H_0$  : Data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal .

$H_1$  : Data sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal.

1) Taraf signifikan ( $\alpha$ ): 0,05

### 2) Statistik Uji

$$L = \max |F(z_i) - S(z_i)|$$

$$z_i = \frac{(x_i - \bar{X})}{s}$$

#### 1) Uji Normalitas Kelas Kontrol

Berdasarkan dari uji normalitas tes dapat dilihat  $L_{hitung} = 0,146465$  kurang dari  $L_{tabel} = 0,156537$ . Tampak bahwa nilai  $L_{hitung}$  pada perhitungan uji normalitas kurang dari  $L_{tabel}$  ( $L_{hitung} < L_{tabel}$ ). Dengan demikian,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan kata lain, sampel dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 19.

#### 2) Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Berdasarkan dari uji normalitas tes dapat dilihat  $L_{hitung} = 0,109754$  kurang dari  $L_{tabel} = 0,156537$ . Tampak bahwa nilai  $L_{hitung}$  pada perhitungan uji normalitas kurang dari  $L_{tabel}$  ( $L_{hitung} < L_{tabel}$ ). Dengan demikian,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan kata lain, sampel dalam penelitian

ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 20.

### b. Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas dilakukan uji homogenitas. Uji ini untuk mengetahui kesamaan antara dua keadaan atau populasi. Uji homogenitas yang digunakan adalah uji homogenitas dua varian atau dua *Fisher*. Berdasarkan dari uji homogenitas tes dapat dilihat  $F_{hitung} = 1,052399338$  kurang dari  $F_{tabel} = 1,822132289$  Tampak bahwa nilai  $F_{hitung}$  pada perhitungan uji homogenitas kurang dari  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ ). Dengan demikian,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan kata lain, status varian sampel penelitian yang homogen.

### c. Data Hasil Penelitian

Berdasarkan data hasil penelitian di peroleh data sebagai berikut :

**Tabel. 19**  
**Data Hasil Penelitian Kelas Kontrol**

No	Teknik Penjelasan	Nilai Pretest	No	Teknik Penjelasan	Nilai Postest
1	Nilai Tertinggi	75	1	Nilai Tertinggi	90
2	Nilai Terendah	40	2	Nilai Terendah	45
3	Jumlah ( $\sum x$ )	1970	3	Jumlah ( $\sum x$ )	2165
4	Rata-rata (Me)	61,56	4	Rata-rata (Me)	67,66
5	Modus (Mo)	65	5	Modus (Mo)	75
6	Median (Md)	65	6	Median (Md)	70
7	Rentang Data (R)	35	7	Rentang Data (R)	45
8	Varian( $S^2$ )	73,29	8	Varian( $S^2$ )	141,91
9	Simpangan Baku (S)	8,56	9	Simpangan Baku (S)	11,91

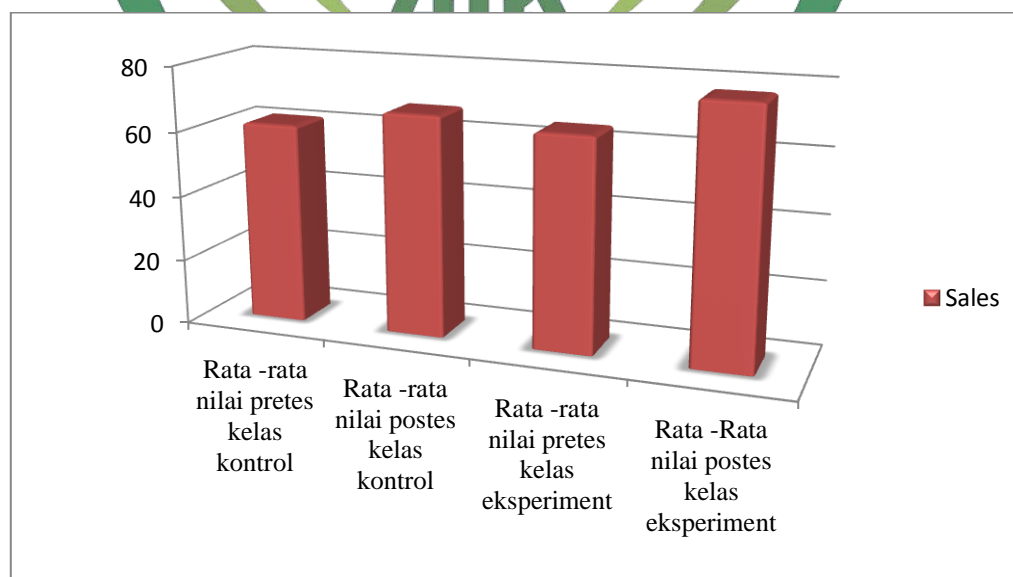
Sumber dokumen lampiran 14, h.56

**Tabel. 20**  
**Data Hasil Penelitian Kelas Eksperimen**

No	Teknik Penjelasan	Nilai Pretest	No	Teknik Penjelasan	Nilai Posttest
1	Nilai Tertinggi	80	1	Nilai Tertinggi	95
2	Nilai Terendah	50	2	Nilai Terendah	55
3	Jumlah ( $\sum x$ )	2080	3	Jumlah ( $\sum x$ )	2475
4	Rata-rata (Me)	65	4	Rata-rata (Me)	77,34
5	Modus (Mo)	60	5	Modus (Mo)	70
6	Median (Md)	65	6	Median (Md)	77,5
7	Rentang Data (R)	30	7	Rentang Data (R)	40
8	Varian( $S^2$ )	67,74	8	Varian( $S^2$ )	137,07
9	Simpangan Baku (S)	8,23	9	Simpangan Baku (S)	11,71

Sumber dokumen lampiran 15, h.57

Dari hasil data di atas di gambarkan pada diagram berikut :



Gambar. 3 Data hasil penelitian nilai pretes dan postes kelas kontrol dan eksperiment, Sumber dokumen lampiran 14 dan 15 h.56-57

#### d. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas dan data hasil penelitian hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam, selanjutnya akan dilakukan analisa data untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui ada pengaruh metode *picture and picture* terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas VII SMP Negeri 24 Bandar Lampung.

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \geq \mu_2$$

1.  $H_0$  = Tidak ada pengaruh yang signifikan pada metode *picture and picture* terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas VII SMP Negeri 24 Bandar Lampung.
2.  $H_1$  = Ada pengaruh yang signifikan pada metode *picture and picture* terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas VII SMP Negeri 24 Bandar Lampung.



Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada lampiran berikut :

**Tabel. 21**  
**Perhitungan Hasil Uji Hipotesis (t-test)**

No	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	X1	X1	X2	X2
1	55	3025	65	4225
2	75	5625	85	7225
3	60	3600	95	9025
4	55	3025	55	3025
5	80	6400	85	7225
6	80	6400	95	9025
7	60	3600	95	9025
8	90	8100	75	5625
9	75	5625	60	3600
10	80	6400	70	4900
11	90	8100	85	7225
12	65	4225	90	8100
13	60	3600	85	7225
14	45	2025	55	3025
15	80	6400	70	4900
16	90	8100	80	6400
17	75	5625	65	4225
18	65	4225	85	7225
19	50	2500	80	6400
21	65	4225	90	8100
22	80	6400	95	9025
23	70	4900	65	4225
24	65	4225	80	6400
25	60	3600	70	4900
26	90	8100	80	6400
27	70	4900	70	4900
28	65	4225	75	5625
29	60	3600	75	5625
30	70	4900	90	8100
31	80	6400	70	4900
32	70	4900	75	5625
Jumlah	2255	163375	2475	195675
X	70,46875		77,34375	
	4965,845		5982,056	

Sumber dokumen lampiran 14 dan 15 h.56-57

Dari tabel di atas maka diperoleh perhitungan t-test sebagai berikut :

a. Mencari nilai masing-masing varian :

$$\begin{aligned}
 SD_1^2 &= \left[ \frac{\sum X_1^2}{N_1} - (\bar{X}_1)^2 \right] & SD_2^2 &= \left[ \frac{\sum X_2^2}{N_2} - (\bar{X}_2)^2 \right] \\
 &= \left[ \frac{195675}{32} - (5982,056) \right] & &= \left[ \frac{163375}{32} - (4965,845) \right] \\
 &= [6114,84 - 5882,056] & &= [5105,46875 - 4965,845] \\
 &= 132,79 & &= 139,623
 \end{aligned}$$

b. memasukkan hasil varian ke rumus t-test :

$$\begin{aligned}
 t - test &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left( \frac{SD_1^2}{N_1 - 1} \right) + \left( \frac{SD_2^2}{N_2 - 1} \right)}} \\
 &= \frac{77,34 - 70,46}{\sqrt{\left( \frac{132,79}{32 - 1} \right) + \left( \frac{139,62}{32 - 1} \right)}} \\
 &= \frac{6,88}{\sqrt{\left( \frac{132,79}{31} \right) + \left( \frac{139,62}{31} \right)}} \\
 &= \frac{6,88}{\sqrt{(4,28) + (4,50)}} = \frac{6,88}{\sqrt{8,78}} = \frac{6,88}{2,96} = 2,32
 \end{aligned}$$

Nilai *t-test* sebesar 2,32 disebut nilai  $t_{hitung}$ . Untuk menentukan taraf signifikan perbedaannya harus digunakan nilai  $t_{tabel}$  yang terdapat di dalam tabel nilai-nilai *t*. Untuk memeriksa tabel nilai-nilai *t* harus ditemukan lebih dulu

derajat kebebasan (db) pada keseluruhan distribusi yang diteliti. Rumusnya  $db = N - 2$ . Oleh karena jumlah keseluruhan responden yang diteliti sebesar 64 siswa, maka db-nya sebesar  $64 - 2 = 62$ . Nilai  $db = 62$ .

Berdasarkan  $db = 62$ , pada taraf signifikansi 5% ditemukan  $t_{tabel} = 2,00$ . Berdasarkan nilai-nilai  $t$  ini dapat dituliskan  $t_{tabel} (5\% = 2,00) < t_{hitung} (2,32)$ . Ini berarti bahwa  $t_{hitung}$  berada di atas atau lebih dari  $t_{tabel}$ , pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan perhitungan uji-t yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan metode *picture and picture* terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas VII SMP N 24 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019

**Tabel. 22**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis (t-test)**

No	Uraian	Hasil	Kriteria	Interpretasi	Kesimpulan
1.	<i>Pengaruh metode picture and picture terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas VII SMP N 24 Bandar Lampung</i>	$t_{hitung} = 2,32$	$T_{hitung} > t_{tabel}$ (= 2,04, taraf 5%)	Hipotesis diterima	<i>Ada pengaruh metode picture and picture terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas VII SMP N 24 Bandar Lampung</i>

Sumber dokumen lampiran 14 dan 15 h.56-57

$H_0$  = di tolak karena  $t_{tabel} (2,32) < t_{tabel} (2,00)$

$H_1$  = di terima karena  $t_{hitung} (2,32) > t_{tabel} (2,00)$

### C. Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru dalam melangsungkan pembelajaran dengan menggunakan metode *picture and picture* di SMP Negeri 24 Bandar Lampung. Pada Penelitian ini peneliti menggunakan dua kelas yaitu kelas VII C dan kelas VII E. Pada kelas VII C sebagai kelas kontrol menggunakan metode diskusi, dan tanya jawab dan kelas VII E sebagai kelas eksperimen menggunakan metode *picture and picture*.

Masalah dalam penelitian ini adalah guru kelas VII sudah menggunakan metode pembelajaran seperti diskusi namun belum optimal, peserta didik belum semua terlihat aktif dalam proses pembelajaran, pembelajaran masih terpaku pada buku pelajaran rendahnya hasil belajar pendidikan Agama Islam, kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi pendidikan agama Islam. Melalui *picture and picture*, peserta didik dapat membiasakan diri belajar berdasarkan pada sumber-sumber lain bukan hanya pada guru saja, dan dapat memahami materi yang di ajarkan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode *picture and picture* terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas VII SMP Negeri 24 Bandar Lampung. Pada kelas eksperimen di kelas VII E berjumlah 32 peserta didik menggunakan metode *picture and picture* yang efektif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang dalam penerapan metode *picture and picture* terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas VII SMP Negeri 24 Bandar Lampung. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji-t yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka didapatkan  $t_{hitung}$  memperoleh nilai 2,32 dan  $t_{tabel}$  adalah 2,00 sehingga hasilnya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang artinya  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan kata lain metode *picture and picture* lebih tepat digunakan dalam pelajaran pendidikan agama Islam khususnya pada materi Hidup jadi Lebih Damai dengan Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf .

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode *picture and picture*, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

##### 1. Sekolah

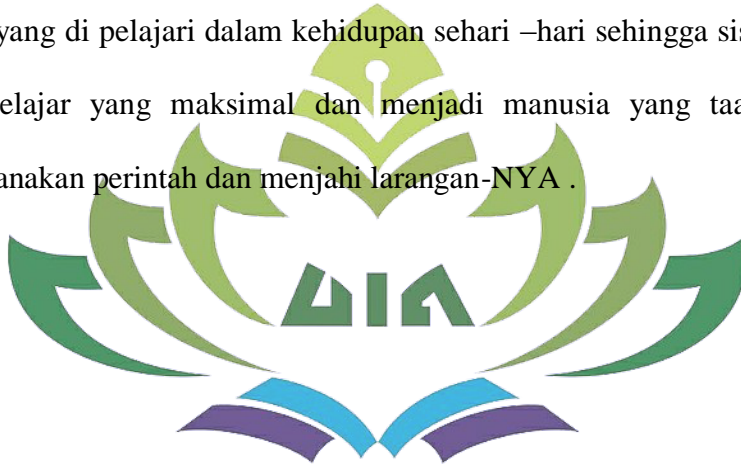
Dengan adanya metode yang telah terbukti lebih efektif untuk hasil belajar pendidikan agama Islam ini, maka diharapkan kepada Kepala Sekolah dapat meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan khususnya pendidikan agama Islam sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

## 2. Guru

Hendaknya seorang guru memilih dan menggunakan metode-metode pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar salah satunya dengan metode *picture and picture*.

## 3. Siswa

Dengan metode *picture and picture* diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya serta memahami apa yang di pelajari dan dapat mengaplikasikan materi yang di pelajari dalam kehidupan sehari –hari sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang maksimal dan menjadi manusia yang taat beribadah dan melaksanakan perintah dan menjahi larangan-NYA .



## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010
- Ahmas susanto. *Teori Belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta : Kencana Prenanda Media Group, 2013
- Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2014
- Anni Mulyani. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta, 2009
- Arikunto. *Dasar –dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara, 2003
- Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers, 2015
- Chairul Anwar. *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan, sebuah Tinjauan Filosof*. Yogyakarta : Suka –Prees, 2014
- Departemen Agama RI. *Al –Qur'an dan terjemahnya*. Bandung : Sygma Examedia Arkanleema. Qs. : An –Najm : 39 – 40
- Departemen Agama RI. *Al –Qur'an dan terjemahnya*. Bandung : Sygma Examedia Arkanleema. Qs. : An –Nahl : 125
- Departemen Agama RI. *Al –Qur'an dan terjemahnya*. Bandung : Sygma Examedia Arkanleema), Q.s At –Taubah : 122
- Dimiyati dan Mujiono. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta, 1999
- Hamdani. *Stategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia, 2011
- Hasan Langgulang. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*. Bandung : Alma'arif, 1980
- Helmawati. *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*. Jakarta : Rineka Cipta, 2013
- Husein Umar. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta : Rajawali Pers, 2011
- Jamal M. Asmani. *Tujuh Tips Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Diva Press, 2011
- M. Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007



- MB. Rahimsyah & Adhie Satyo. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Aprindo, 2005
- Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Gramedia, 2006
- Muhibin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Rosda, 2008
- Mulyana. *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003
- Nana Sudjana. *Dasar –dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2005
- Nana Sudjana. *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009
- Oemar Hamalik. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara, 2010
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara, 2006
- Oemar Malik. *Metode Belajar dan Kesulitan – Kesulitan Belajar*. Bandung : Tarsito, 1990
- Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2011
- Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Islam*. Jakarta : Kalam Mulia, 2001
- Roestiyah NK. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta, 2008
- Rostina Sundayana. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014
- Sudaryono, Gaguk Margono dan Wardani Rahayu. *Pengembangan Instrumen Penelitian pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013
- Sudjana. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito, 2005
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2016

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta, 2013

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta, 2010

Sugiyono. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Bina Aksara, 2006

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta, 2013

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta, 2010

Sumarna Surapratana. *Analisis Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009

Suprijono. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2011

Syofyan Sirega. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitati f: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014

Tim penyusun. *Undang –undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta : Sinar Grafika, 2003

Tim Redaksi Nuansa Aulia. *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. Bandung : Nusa Aulia, 2005

*Undang –undang Sisdiknas*. Bandung : Fokus Indo Mandiri

Zainal Arifin. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009

Zakiah Drajat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara, 2011